

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI JAMA'AH DEWASA DI MASJID NURUL
IMAN DUSUN JETIS DESA GATAK KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



MILA NUR LUDVIA

NIM : 193111134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mila Nur Ludvia

NIM : 193111134

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mila Nur Ludvia

NIM : 193111134

Judul : Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kabupaten Klaten Tahun 2023

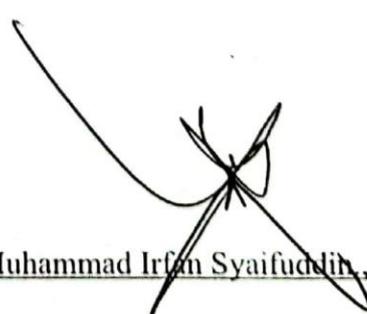
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 20 Juni 2023

Pembimbing,


Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I

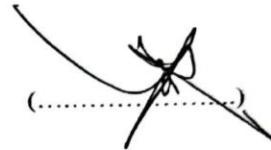
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kabupaten Klaten” yang disusun oleh Mila Nur Ludvia telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I

NIP. 19840721 201701 1 152



(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

NIP. 19870825 202012 1 001



(.....)

Penguji Utama

: Yayan Andirian, S.Ag, MED, M.G.M.T

NIP. 19731231 200112 1 006



(.....)

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Saminto dan Ibu Ngatinah yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kakak saya Ronggo Yulkarnain dan adik saya Muhammad Damar saya yang memberikan dukungan dan semangat
3. Diri sendiri, yang sudah bisa kuat bertahan dan berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi dan masa-masa perkuliahan ini
4. Sahabat saya Roviatul Ummah, Maulida Firdausy, Hana Husna Azalia Kultsum, Aulia Syifa Rahmawati dan Rina Safitri yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat saya dalam mengerjakan skripsi
5. Teman-teman Pendidikan Agama Islam 2019, yang sudah sama-sama berjuang
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat didalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (Qs. Al Taubah : 108)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mila Nur Ludvia

NIM : 193111134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kabupaten Klaten Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Mila Nur Ludvia

NIM: 193111134

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kabupaten Klaten Tahun 2023”**. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I, M.S.I, Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Muhammad Irfan Syaifudin., M.H.I. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mamberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Hakim, S.Pd.I., M.P.d Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Mariyanto S.Pd selaku Ketua Takmir Masjid Nurul Iman yang sudah berkenan membantu proses penelitian.

9. Kedua Orang Tua yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memotivasi saya dengan kasih sayang yang tulis dan kesabaran yang luar biasa.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap skripsi ini pada waktu yang akan datang agar jauh lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pembaca maupun penulis.

Surakarta, 20 Juni 2023

Penulis,



Mila Nur Ludvia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DATA TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Peran Takmir Masjid	12
a. Pengertian Takmir Masjid	12
b. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid	14
c. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan Takmir Masjid.....	16
d. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an	17
2. Kemampuan Membaca Al Qur’an.....	20
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur’an.....	20
b. Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Al-Qur’an.....	22
c. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.....	24

d. Metode Membaca Al-Qur'an.....	26
3. Pendidikan Orang Dewasa	30
a. Pengertian Orang Dewasa	30
b. Ciri-Ciri Orang Dewasa	30
c. Pendidikan Bagi Orang Dewasa	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	43
C. Subyek dan Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Fakta Temuan Penelitian	49
1. Gambaran Umum Masjid Nurul Iman Dusun Jetis	49
a. Letak Geografis Masjid Nurul Iman.....	49
b. Sejarah Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten	50
c. Data Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten	51
2. Deskripsi Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman.....	52
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman	69
B. Hasil Interpretasi Penelitian	74
1. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman.....	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman.....	76
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64

B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

ABSTRAK

Mila Nur Ludvia, 2023, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa Di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I

Kata Kunci : Peran, Takmir Masjid, Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim baik anak-anak, dewasa maupun lansia. Akan tetapi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para orang dewasa diperlukan motivasi dan pembimbing untuk mencapai tujuan. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Selain itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023. Dengan subjek penelitian ini adalah takmir masjid, sedangkan informan dalam penelitian ini ada pengurus masjid dan jama'ah dewasa yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran takmir masjid yang telah memakmurkan masjid Nurul Iman dengan mengadakan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia. Namun disisi lain terdapat juga 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal terdapat pada fisik dan psikis, pendengaran, waktu dan pengingatan. Sedangkan faktor eksternal terdapat pada keterbatasan pengajar atau pendidik. Adapun faktor pendukung yaitu seperti fasilitas tempat, metode yang tepat dan hingga kebersamaan.

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3. 1 Teknik Analisis data Interactive Model.....	48
--	----

DATA TABEL

Tabel 4. 1, Susunan Pengurus Masjid Nurul Iman	52
Tabel 4. 2 Daftar Nama dan Usia Jama'ah Dewasa dan Lansia	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara	73
LAMPIRAN 2 Pedoman Observasi	75
LAMPIRAN 3 Pedoman Dokumentasi.....	76
LAMPIRAN 4 Field Note Wawancara	99
LAMPIRAN 5 Foto Struktur Pengurus	103
LAMPIRAN 6 Foto Kegiatan Di Masjid Nurul Iman	107
LAMPIRAN 7 Foto Kegiatan Di rumah Jamaah.....	108
LAMPIRAN 8 Foto Masjid Nurul Iman.....	109
LAMPIRAN 9 Foto Media Pembelajaran	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid menjadi tempat beribadah umat Islam dan sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an. Selain, berfungsi sebagai tempat sholat berjama'ah masjid banyak sekali dipakai untuk kegiatan yang bermanfaat bagi umat muslim, hal ini dimaksudkan untuk memakmurkan masjid. (Imanuddin, 2022:31). Memakmurkan dan memanfaatkan masjid tentunya sudah menjadi hak dan kewajiban dari umat muslim. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat At Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Kemenag RI).

Ayat tersebut, menjelaskan bahwa sebagai umat Islam diharapkan untuk memakmurkan dan memanfaatkan masjid dengan sebaik-baiknya, agar menjadi hamba Allah SWT. yang mendapatkan petunjuk. Adapun tafsir jalalyn menjelaskan tentang arti dari Qs.Taubah:18 adalah sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada seorang kecuali Allah, maka

mereka orang-orang yang diharapkan termasuk orang yang mendapatkan petunjuk (Al Quran.kemenag).

Tamir masjid adalah sekumpulan orang yang diberikan amanah untuk memakmurkan masjid dan menjalankan segala usaha yang bersifat positif dengan semaksimal mungkin. Idealnya pengurus masjid beragama Islam dan mempunyai kepribadian Islami, memiliki wawasan luas, serta paham masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan, keorganisasian dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan masjid dengan segala kegiatannya.

Takmir masjid memiliki peran yang sangat penting untuk memakmurkan masjid. Tugas takmir masjid dalam mengelola masjid adalah sebagai penentu kebermanfaatan masjid bagi jama'ah dan masyarakat sekitar untuk kehidupan beragama dan bermualah (Imanuddin, 2022:35). Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh takmir harus mempunyai kaitan dengan kebutuhan jama'ah untuk memakmurkan masjid. Salah satu kegiatan didalam masjid yang bermanfaat dan positif adalah memperkenalkan Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim, begitu juga dengan mengajarkannya. Rasulullah SAW. selalu menghimbau kepada umatnya untuk membaca Al-Qur'an baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya, karena keduanya sama-sama mendapatkan pahala dari Allah SWT. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT. dalam QS. Fathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ
 أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah SWT. menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah SWT. maha pengampun, maha mensyukuri (Kementrian Agama RI, 2019).

Selain dalil Al-Qur'an, terdapat hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ،
 قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((
 خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Dari Utsman r.a Rasulullah SAW. sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” HR. Bukhori

Hadis tersebut menjelaskan secara tersirat bahwa memotivasi, mempelajari dan mengenal hukum-hukum yang ada didalam Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. Belajar dan mengajarkan kepada orang yang membutuhkan sama-sama mendapatkan pahala. Seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa panduan guru tentu tidak akan benar dalam hukum bacaannya. Maka dari itu hendaknya seorang muslim yang ingin membaca Al-Qur'an sebaiknya mencari seorang guru yang paham untuk membenarkan bacaannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan di era globalisasi saat ini. Fenomena saat ini anak-anak, orang dewasa hingga lansia lebih memilih membuka gadget dibandingkan membuka mushaf suci Al-Qur'an. Tidak sedikit ditemukan masyarakat yang usia terbelah dewasa akan tetapi belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikemukakan oleh Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syarifuddin di dalam artikel *Republika* (Ani Nurshalikhah, 2021:68) menyampaikan bahwa :

“Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 yang berjumlah 273.500.00 jiwa, jumlah ini persentasi umat Islam sekitar 87,2% atau setara 229 juta jiwa. Penduduk yang beragama Islam ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an jadi masih ada 65% penduduk Indonesia yang beragama Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada dikalangan mulai dari usia anak-anak, pemuda 20-30 hingga lansia.”

Sehingga dari permasalahan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Data menyebutkan bahwa 65% masyarakat muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an diantaranya umur 20-30 tahun dan lansia.

Para orang dewasa dan lansia mempelajari Al-Qur'an rata-rata mencari dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Namun jarang ditemukan takmir masjid yang melakukan kegiatan yang dikhususkan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa. Peran takmir masjid dalam memaksimalkan pendidikan non formal dengan memperkenalkan ilmu agama di tengah-tengah masyarakat yang kompleks.

Melihat fenomena di Indonesia terdapat beberapa masjid hanya digunakan untuk shalat serta takmir masjid yang tidak menjalankan peran

sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi pre reset di Desa Gatak terdapat beberapa masjid dan takmir masjid tidak mengelola kegiatan khususnya pada usaha pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Di Desa Gatak terdapat 7 Desa dan 8 masjid akan tetapi, hanya 1 masjid yang takmir masjid menjalankan upaya untuk mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa, kebanyakan masjid hanya mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an diperuntukan bagi anak-anak. Masjid yang mengadakan banyak kegiatan seperti majelis taklim rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, taman pendidikan Al-Quran (TPA) yang diperuntukan bagi anak-anak dan kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa dijumpai di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Menurut observasi dan wawancara pre riset dengan Bapak Marianto.,S.Pd. beliau adalah takmir masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 5 menyampaikan bahwa :

"Awal mula diadakan pengajian membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa karena masih banyak jama'ah khususnya pada jama'ah lansia dan jama'ah dewaa kebanyakan mereka yang tergolong buta huruf hijayah dan lupa cara membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan orang dewasa mengalami kendala saat membaca Al-Qur'an. Faktor internal yang dialami oleh orang dewasa adalah kesibukan, kurangnya kesadaran dan motivasi dari diri. Faktor eksternalnya adalah keterbatasan pengajar yang bersedia membimbing orang dewasa membaca Al-Qur'an".

Melihat kondisi masyarakat yang membutuhkan bimbingan untuk membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, takmir masjid Nurul Iman berinisiatif untuk membuat kegiatan keagamaan yang berfokus kepada membimbing membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an yang tidak hanya diperuntukan bagi anak kecil melainkan bagi para jama'ah dewasa dan lansia. Dengan hal ini takmir masjid mengadakan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an bagi jamaah dewasa. Selain itu menurut hasil wawancara pre riset dengan takmir masjid Bapak Mariyanto untuk kegiatan ini sudah dilakukan dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Kegiatan ini rutin dilakukan satu kali dalam satu minggu pada hari rabu se usai melaksanakan ibadah sholat maghrib dan selesai sampai dengan sebelum sholat isya.

Awal kegiatan ini dimulai hanya 1 sampai 3 jama'ah dewasa dan saat ini terdapat peningkatan menjadi 15 jama'ah dewasa dan hasil wawancara pre reset dari Bapak Sukisman selaku takmir dan pengajar dari 15 jama'ah hanya 5 yang belum naik tingkat ke Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 5. Meskipun masih ada jama'ah dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena beberapa faktor yang dialami. Namun takmir masjid selalu mengupayakan dalam menarik minat jama'ah dewasa untuk mengikuti kegiatan belajar dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.

Dengan ini akan dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai bagaimana peran takmir masjid Nurul Iman dusun Jetis dalam memperhatikan dan mengajarkan para jama'ah dewasa dalam membaca Al-Qur'an. Maka berdasarkan pemaparan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lanjut tentang **“Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Takmir masjid kurang memperhatikan dalam memakmurkan masjid.
2. Masih ada jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman yang sudah mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi belum sesuai kaidah tajwid
3. Terdapat peran takmir masjid dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun 2023

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun 2023. Serta memfokuskan membahas tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jamaah dewasa di masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten, jama'ah dewasa yang dimaksud adalah jama'ah dewasa yang berusia 30 tahun keatas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina membaca Al-Qur'an pada jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan :

1. Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan serta keilmuan tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah di masjid.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi bagi para takmir masjid tentang peran takmir masjid dalam mensejahterakan serta meningkatkan membaca Al-Qur'an pada jama'ah dewasa masjid

- b. Sebagai referensi para takmir masjid dalam berperan aktif untuk meningkatkan kegiatan – kegiatan keislaman di masjid.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Peran merupakan status yang dimiliki seseorang. Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku seseorang yang memiliki jabatan tertentu (Putri Diana, 2017:97). Peran juga suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi dimasyarakat atau didalam status sosial. Menurut Soekanto, peran merupakan suatu proses kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya hal ini harus sesuai dengan kedudukannya, bisa diartikan bahwa dia sedang menjalankan suatu peranan (Suprojo, 2017:368). Sedangkan menurut Sutarto (Syaron Brigitte Lantaeda, 2007) mengemukakan bahwa peran terdiri dari tiga komponen diantaranya :

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan sosial tertentu.
- b. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya.
- c. Peran terjadi apabila ada suatu tindakan dan apabila ada kesempatan yang diberikan.

Seiring berkembangnya zaman arti kata peran meluas tidak hanya dipakai dalam dunia perfilman saja, namun sudah dipakai dalam ranah

sosial dan ranah pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku dari sikap dinamis yang dilakukan seseorang dalam kehidupan bersosial yang kemudian terjadi interaksi antar seseorang berdasarkan status dan fungsinya.

Takmir masjid merupakan seseorang yang diberikan dan menerima amanah untuk memimpin dan mengelola masjid dan memakmurkan didalam masjid. Takmir masjid dipilih karena memiliki kemampuan serta memiliki akhlak yang mulia. Takmir masjid dipilih tidak asal-asalan maksudnya takmir masjid juga perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas bagi kemakmuran dan kesejahteraan masjid (Akhyaruddin, 2019:98).

Kata takmir berasal dari kata *'ammara-yu'ammairu-ta'miirun* artinya “memberi umur”. Maksud dari memberi umur ini adalah dengan memakmurkan. Takmir mempunyai susunan kepengurusan sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing pengurus (Atik Nurfatmawati, 2020:22-23). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan takmir masjid merupakan organisasi kelembagaan yang ada didalam masjid dan mempunyai kewajiban untuk memakmurkan masjid serta mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid, baik itu membangun, merawat maupun memakmurkannya termasuk usaha keagamaan yang dibutuhkan para jama'ah masjid.

b. Tugas dan Fungsi Takmir Masjid

Takmir masjid bukanlah sebagai pemimpin dalam masjid. Fungsi takmir masjid adalah mengemban amanah yang harus dijalankan yang memiliki tujuan yakni memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat bagi jama'ah. Ada beberapa tugas dan fungsi takmir yang harus dilaksanakan, diantaranya (Ahmad Yani, 2018:52):

1) Pemersatu umat Islam

Nabi Muhammad SAW. sangat memperhatikan dalam mempersatukan umatnya. Para sahabat Nabi saat itu ada yang berbeda pendapat, Rasul pun menengahi perbedaan tersebut. Lihat di zaman sekarang banyak sekali perbedaan pendapat di masjid, maka takmir berperan sebagai penengah untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan jamaah, baik dikalangan internal maupun dengan hubungan pengurus masjid lainnya.

2) Menghidupkan semangat musyawarah

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat islam. Namun tidak hanya untuk beribadah saja masjid bisa menjadi tempat untuk bermusyawarah antar pengurus dengan pengurus, pengurus dengan jamaah. Imam masjid dan takmir masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga hal-hal yang belum jelas bisa dibicarakan dan akan bertemu titik terangnya.

3) Membentengi akidah umat

Di kehidupan sekarang ini sangat rendah dan mudah tergoyah dengan keimanan seseorang. Maka diperlukan benteng akidah yang

kuatsebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan akidah. Peran takmir masjid semestinya membentengi akidah yang kuat bagi para jama'ah masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

4) Membangun solidaritas jama'ah

Mewujudkan masjid yang makmur. Mencapai umat Islam yang maju sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu saja, upaya menghadapi tantangan umat yang kian besar diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jama'ah masjid. Dalam membangun solidaritas jama'ah takmir masjid disini menyatukan seluruh potensi jama'ah serta apa yang diperlukan jama'ah dan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyiarkan, mempelajari Al-Quran dan menegakan agama Allah SWT.

Dari pembahasan dapat disimpulkan takmir masjid memiliki peran diantaranya sebagai pengelola, pembina bagi para jama'ah, penjaga, pemelihara dan memakmurkan masjid dengan baik. Tugas takmir masjid seperti memakmurkan masjid berarti membangun, memelihara, mengatur kegiatan, memperbaiki, mengajarkan ilmu keagamaan, mendiami, menetapi, mengisi, mengabdikan dan memelihara masjid. Istilah ini merujuk pada Al-Qur'an Surah At Taubah ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Kemenag RI)

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan takmir masjid memiliki tanggung jawab terhadap memakmurkan masjid dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid baik membangun, merawat termasuk kepedulian terhadap segala usaha demi kemaslahatan jama'ah masjid mulai dari anak-anak sampai lanjut usia.

c. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan Takmir Masjid

Ada beberapa kegiatan yang hendaknya dilakukan oleh takmir masjid menurut (Sri Minarti, 2020:106-107) :

1) Pengajian Agama (Majelis Taklim)

Majelis taklim merupakan tempat dilaksanakannya pengajaran, berdakwah dan pengajian agama islam non formal. Majelis taklim biasanya diadakan tiap malam, tiap minggu ataupun tiap bulan. Namun sebaliknya ditentukan waktunya menurut situasi dan kondisi masyarakat setempat. Dalam perkembangannya majelis taklim menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajian agama Islam yang dikelola dengan baik oleh individu maupun lembaga.

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menitik beratkan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menambahkan pembentukan akhlak dan

kepribadian Islamiyah. Biasanya TPA diikuti oleh para anak-anak yang dilaksanakan di sore hari se usai mereka pulang dari sekolah dan diajarkan membaca Al-Qur'an oleh para ustadz dan ustadzah.

3) Kajian Tahsin Al Qur'an

Kajian tahsin Al Qur'an merupakan suatu program yang bertujuan memperkenalkan dan memperbaiki serta mem baguskan bacaan Al Qur'an. Sama halnya dengan TPA perbedaan nya anggota kajian tahsin Al-Qur'an ini diikuti para jama'ah dewasa sampai lansia. Melalui kegiatan diharapkan seluruh jama'ah dapat membaca Al-Qur'an dengan faseh dan benar.

d. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an

Takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan Pendidikan Islam tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, memahami dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukanya serta kreatif (Pertiwi Andriana 2013:46).

Peran takmir masjid tidak hanya memelihara masjid secara fisik bangunan saja namun mempunyai kewajiban terhadap para jama'ah dan berperan penting untuk memakmurkan masjid serta isinya. Pengurus masjid yang memahami dan mengerti cara

berorganisasi senantiasa menyusun program atau merencanakan kegiatan yang dibutuhkan para jama'ah (Zahra, 2015:57-74). Adapun peran takmir diantaranya (Departemen Agama RI, 2008:2) :

1) Pembinaan *Idharah*

Pembinaan *Idharah* adalah pembinaan kemasjid yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran *imarah*.

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjid berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Pembinaan *Ri'ayah*

Pembinaan *ri'ayah* adalah memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat Islam dalam beribadah akan

tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

3) Pembinaan *Imarah*

Pembinaan *imarah* adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaann dan pembinaan kesejahteraan jama’ah.

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama’ah.

Maka dapat disimpulkan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid perlu kejelian pengurus dalam membaca kondisi dan kebutuhan jama’ah hal tersebut akan sangat membantu untuk memakmurkan masjid. Ambil saja contoh kegiatan pengajian, jikalau kebanyakan jama’ah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipilihkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

Didalam dunia Pendidikan Islam, terdapat dua macam jalur Pendidikan Islam yang dapat ditempuh seperti Pendidikan Islam formal melalui pembelajaran agama Islam yang dapat ditempuh di

kurikulum sekolah pendidikan formal diberikan oleh para guru sedangkan pendidikan Islam non-formal didapatkan melalui pembelajaran membaca, menulis dan memahami isi dalam Al-Quran dilaksanakan di masjid biasanya dikenal dengan TPA yang dibina oleh para pengurus masjid dan ustadz serta ustadza (Toha Ma'sum, 2017: 45-50).

Kemajuan masyarakat karena keimannya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah dijelaskan. Oleh karena itu, tanggung jawab takmir masjid disini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia.

Takmir masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya". Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jama'ahnya. Apabila takmir masjid dapat berhasil di dalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah, balasan Allah SWT akan segera dijumpai.

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan menurut istilah sesuatu yang dilakukan karena terus berlatih dan selalu berusaha dalam belajar. Sedangkan

membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah teragung diantara ibadah-ibadah yang ada. Setiap huruf yang dibaca maka dinilai 10 kebaikan oleh Allah SWT (Siti Nur Aidah, 2020:1). Sebagai seorang muslim membaca Al-Qur'an adalah wajib.

Hal ini tidak hanya sekedar dibaca saja, akan tetapi harus difahami cara bacanya sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. dalam Al Qur'an surah Al 'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Kementerian RI)

Allah SWT. mengajarkan kepada Rasullah SAW. sejak wahyu pertama turun dengan perintah membaca, yang kemudian diteruskan kepada seluruh umatnya. Adapun dasar kedua dalam membaca Al-Qur'an adalah didalam QS. Al. Balad ayat 8-10 :

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾
الَّتِي نَجْعَلُ بِهَا لِمَ نَحْنُ نَجْعَلُ لَهَا لِسَانَ يَتَلَوُّهُ ﴿١٠﴾ وَهَدَيْنَاهُ

Artinya : “Bukanlah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir. Dan kami telah menunjukan kepadanya dua jalan”. (Kementerian RI)

Maka disimpulkan dasar membaca Al-Qur'an dalam ayat QS. Al Balad ayat 8-10 adalah mata untuk melihat tulisan, lidah dan dua bibir untuk melafalkan dan mengcapkan bacaan seperti apa yang dikehendaki.

b. Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala hukum dalam Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat jibril. Kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an yang didalamnya terdapat kumpulan firman Allah SWT. yang memiliki tujuan yang mulia yaitu menjadikan pedoman hidup bagi manusia supaya memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Qs. Furqon/25:1

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ
نَذِيرًا ۝

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqon (Al Qur'an) kepada hambaNya (Muhammad saw) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (Kementerian RI)

Dari ayat tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi. Al-Qur'an berisikan lembaran-lembaran yang didalamnya bertuliskan aturan-aturan serta seluruh bacaannya bersifat ibadah bagi yang membaca dan berbentuk mushaf. Setelah mengetahui kedudukan Al-Qur'an maka kita sebagai umat muslim, kita wajib mengamalkan Al-Qur'an dengan melakukan diantaranya (Sudjana, 2008:31).

1) Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an

Membaca Al-Quran merupakan awal mendekati Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW. memerintahkan hambanya selalu membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW. bersabda "bacalah Al-Qur'an, karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya". Allah SWT. menjanjikan kepada hamba nya amalan bagi orang yang membaca Al-Qur'an termasuk salah satu yang bernilai ibadah. Meskipun hanya satu huruf dalam Al-Qur'an.

Dan bagi hamba-Nya yang masih belajar dalam membaca Al-Qur'an sehingga cara membacanya masih terbata-bata, tidak fasih, susah dan tidak mahir, namun ia sangat bersemangat mempelajarinya, Allah SWT. pun akan memberikan dua pahala baginya, asalkan mereka terus belajar dan selalu berupaya memperbaiki diri.

2) Mempelajari dan mengajarkan

Kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an, setiap muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Kewajiban dan tanggung jawab utama bagi setiap muslim adalah membaca serta mendalami arti yang terkandung didalamnya, selain mempelajari dan membaca Al-Qur'an ialah yang terpenting selalu mengajarkan-Nya kepada orang-orang.

Terdapat hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((
 خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Dari Utsman r.a Rasulullah SAW. sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.” HR. Bukhori

Hadis tersebut kita bisa menarik kesimpulan bahwa memotivasi, mempelajari dan mengenal hukum-hukum yang ada didalam Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. Dan sudah sepatutnya bagi seorang muslim yang berilmu menyebarkan ilmu setelah mempelajarinya. Belajar dan mengajarkan sama-sama mendapatkan pahala. Sebuah ilmu setelah mempelajarinya kemudian diaplikasikan kepada diri sendiri, setelah itu bagaimana mengajarkannya kepada orang lain, karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang paling mulia dalam mengerjakan amal shaleh dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang yang membutuhkan yang belum fasih termasuk berdakwah.

c. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan memerlukan berbagai upaya yang harus ditempuh yang bertujuan untuk mendapatkan kelancaran membaca dengan menyesuaikan makhorijul huruf dan hukum tajwid. Untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya :

1) Niat bersungguh-sungguh ketika membaca Al-Qur'an

Niat merupakan berkeinginan merubah keburukan menjadi kebaikan jauh lebih baik (Rosidi, 2017:48). Dan hendaknya memiliki niat yang ikhlas, serta menjauhkan diri dari semua yang berhubungan dengan duniawi dan membaca Al-Qur'an bertujuan hanya mendapatkan ridho pahala dari Allah SWT tidak beribadah karena Riya' (Al-Dausary, 2019:24).

2) Memilih metode yang tepat untuk membaca Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh pengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan (Ulfa,Saefuddin, 2018:37). Metode ada beberapa macam dan disetiap metode pun mempunyai kelebihan serta kekurangan. Maka dari itu diperlukan metode yang tepat dengan kondisi santri, situasai, sarana prasarana dalam belajar membaca Al-Qur'an (Chalik,S.A, 2020:94).

3) Meluangkan waktu

Setiap orang mempunyai kesibukan sehari-hari, namun sebagai muslim hendaknya meluangkan waktu untuk membuka dan membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa kita lakukan disela-sela waktu seusai menjalankan sholat, agar tidak lupa cara membaca Al-Qur'an.

4) Mencari ustadz atau guru mengaji yang kompeten

Salah satu faktor utama dalam menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kehadiran seorang guru yang kompeten atau paham cara membaca Al-Qur'an jika seseorang hanya belajar membaca Al-Qur'an sendiri tanpa ada yang menyimak mengakibatkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca tidak akan benar. Maka dari itu guru ngaji berperan sangat penting dalam proses mengaji agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

5) Mempelajari ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, didalam ilmu tajwid kita akan mempelajari makhorijul huruf, panjang pendek, tebal dan tipis, berdentung serta irama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hukum mempelajari ilmu tajwid ini ialah Fardu'ain (Viona, 2014:2).

d. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara berpikir sistematis dengan langkah terukur guna menggapai angan yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran, seorang pengajar sangat perlu memahami metode, dengan berbagai variasi cerdas untuk menerapkannya. Fungsi metode sangat penting bagi seorang guru, begitupun menguasai dan mengaplikasikan. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran

Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar (Lukman Hakim, 2022:35). Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan (Helmiati, 2012:57).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah cara yang digunakan guru pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat melafadzkan ayat Al-Qur'an dengan baik. Metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Metode Jibril

Metode jibril merupakan praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya karena secara metodologis, beliau mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat jibril. Yakni, Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW. adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT (Mufaizzin, 2020:45).

2) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode yang diciptakan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajarannya dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak didik yang dirasa simpel, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya tajwid peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun (Arina Mustafidah, 2021:191).

3) Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya merupakan metode belajar yang melibatkan teman atau kerabat untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali hal-hal penting (Sudjadmiko, 2020:5).

Dengan demikian, tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa dengan guru.

4) Metode Iqra'

Kata Iqra berasal dari bahasa Arab qora'a yang artinya membaca. Sedangkan menurut ahli tafsir, Iqra memiliki arti yang sangat beragam, diantaranya, mengumpulkan, membaca, menelaah, mengkaji dan meneliti. Kata Iqra merupakan kata

wahyu pertama yang disampai oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. kata Iqra adalah kata perintah yang memiliki makna membaca. Adapun yang dimaksud dengan metode Iqra adalah satu cara pembelajaran Al-Qur'an yang secara langsung menekan pada latihan membaca peserta didik, dengan cara menyampaikan informasi untuk tujuan yang diinginkan (Muhammad Rahman, 2018:107).

Jadi yang dimaksud dengan metode Iqra adalah satu cara pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan langsung melalui latihan membaca pada peserta didik, dengan cara menyampaikan informasi untuk tujuan yang diinginkan tanpa menitik beratkan pada Ilmu Tajwid.

5) Metode Tilawati

Kata tilawati berasal dari bahasa arab *Tilawatun* artinya bacaan. Metode tilawati menurut pencetusnya yakni Drs. H. Muaffa, pembelajaran Al-Qur'an dengan melalui pendekatan yang seimbang melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual atau menyimak (Ali Muaffa, 2018:115).

6) Metode Talaqi

Metode talaqi adalah membimbing, mendikte bacaan atau ayat Al-Qur'an kepada peserta. Talqin dilakukan oleh yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an. Talqin berasal dari Bahasa arab yang

artinya mengajar. Secara etimologi artinya mengajar, mendikte dan memahami secara lisan. (Siti Aminah, 2018:107)

3. Pendidikan Orang Dewasa

a. Pengertian Orang Dewasa

Masa dewasa merupakan masa peralihan dimana individu yang awalnya berada pada tahap remaja memasuki tahap dewasa. Menurut Hurlock dalam (Monica Vida, 2020:307), menyatakan dewasa merupakan masa perkembangan seseorang yang berlangsung antara 28-40 tahun. Tahapan ini merupakan tahap paling dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia, sebab seseorang mengalami banyak perubahan secara fisik, kognitif maupun psikologis-emosional.

Dewasa diartikan dengan manusia yang berada pada fase setelah remaja. Dewasa berdasarkan dari dimensi psikologis dapat dilihat dan dibedakan dalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Dewasa awal (*Early adult*) mulai dari usia 16-20 tahun.
- 2) Dewasa tengah (*middle adult*) dari usia 20-40 tahun dan
- 3) Dewasa akhir (*late adult*) dari usia 40-60 tahun (Saraka, 2001:91).

b. Ciri-Ciri Orang Dewasa

Adapun ciri-ciri perubahan mulai dari fisik, psikologi dan emosional pada orang dewasa hingga lanjut usia diantara lain (Siti Partini Suardiman, 2011:41) :

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit menjawab atas pertanyaan.

- 2) Terjadinya penurunan dalam berfikir dan lambat untuk menarik kesimpulan
- 3) Penurunan kapasitas berkreaitif
- 4) Cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari
- 5) Berkurangnya rasa humor
- 6) Cenderung mengingat sesuatu yang terjadi dimasa lampau
- 7) Cenderung melukai diri sendiri sulit untuk mengontrol diri (egois).
- 8) Merasa dirinya tidak berharga

Fisiknya pun mengalami penurunan yang meliputi perubahan pada kerangka tubuh, tulang mudah patah serta system syaraf pusat berkurang yang berakibat menurunnya kecepatan belajar dan mengingat sehingga mudah lupa. Kulit mengalami perubahan elastis, kering dan keriput sehingga tidak tahan panas dan dingin. Organ panca indera mengalami penurunan fungsi sehingga menurun dalam sensitifitas dan efisiensinya.

Maka ketika seseorang telah berusia dewasa dan lanjut usia masjid dijadikan sebagai sentral beribadah, melakukan aktivitas spiritual, tadabur dan senantiasa berdzikir kepada Allah SWT (Kholillurohman, 2013:114).

c. Pendidikan Bagi Orang Dewasa

Pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam mendewasakan melalui upaya

pengajaran dan pelatihan (Arif, 2012:123). Pendidikan orang dewasa merupakan proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada orang dewasa yang bertujuan mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Pendidikan orang dewasa dapat diartikan proses pendidikan yang diorganisasikan dalam bentuk isi, status dan metode yang digunakan baik proses pendidikan itu formal maupun non formal, baik dalam rangka melanjutkan pendidikan disekolah ataupun di masjid (Majelis Taklim).

Kondisi yang dapat ditimbulkan dari penjelasan diatas adalah orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat yang mereka inginkan, orientasi belajar bagi orang deawasa berpusat pada kehidupan, pengalaman sebagai sumber utama, orang deawasa mengharapkan berhubungan sendiri dengan kebutuhan dan setiap orang memiliki perbedaan sesuai dengan umurnya (Al Furqan, 2017:18).

1) Tujuan Pendidikan Orang Dewasa

Tujuan pembelajaran orang dewasa berbeda dengan tujuan pendidikan pada anak-anak. Tujuan orang dewasa lebih fleksibel maksudnya dapat ditentukan secara bersama-sama sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan orang dewasa lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan praktis dalam waktu yang singkat untuk mencukupi keperluan hidupnya (Suprijanto, 2009:90)

Aspek lain tujuan pendidikan bagi orang dewasa ialah untuk membantu pembelajaran dalam memahami dan mengenali urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Biasanya orang dewasa termotivasi menambah pengetahuannya. Bahkan pendidikan orang dewasa juga membantu mencapai proses kematangan intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam mengikuti proses pembelajaran orang dewasa dilatih mengembangkan paradigma berfikir, kesadaran, inisiatif dan tanggung jawab, kepedulian sosial dan memiliki karakter terpuji sebagai makhluk yang memiliki keyakinan medekatkan dirinya terhadap Tuhan (Farabi, 2018:32-33).

2) Karakteristik Pendidikan Orang Dewasa

Orang dewasa dalam belajar mempunyai karakteristik berbeda dengan anak-anak diantaranya (Sunhaji, 2013:2) :

- a. Pembelajaran lebih mengarah ke suatu proses pendewasaan. Maksudnya seseorang mempunyai kesadaran akan berubah kearah yang lebih baik.
- b. Prinsip utamanya adalah memperoleh pemahaman diri untuk bisa *survive*, maka pembelajaran lebih menggunakan eksperimen, diskusi, simulasi dan praktek lapangan.
- c. Orang dewasa akan siap belajar apanila materi latihannya sesuai dengan yang ia rasakan sangat penting dalam memecahkan masalah kehidupannya, oleh karena itu menciptakan kondisi belajar sesuai kenyamananya,

d. Pengembangan kemampuan diorientasikan belajar terpusat kepada kegiatannya.

Dapat disimpulkan karakteristik pendidikan orang dewasa diatas adalah ada empat pokok yang utama konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor yang memengaruhi pendidikan bagi orang dewasa yaitu faktor pendukung dan penghambat antara lain :

a. Faktor Pendukung

Terdapat fasilitas yang memadai dalam melakukan proses pembelajaran yang nyaman, metode yang sesuai kebutuhan dan adanya kebersamaan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan semua hal yang bersumber dari dalam diri (fisik dan psikis). Faktor fisik meliputi pendengaran, penglihatan dan kondisi karena faktor usia. Sedangkan faktor psikis mencakup kebutuhan, kesibukan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir dan ingatan. Faktor eksternal merupakan hal yang bersumber dari luar seperti faktor dari lingkungan belajar mencakup metode yang digunakan, bahan ajar dan penyajian serta faktor-faktor

yang berasal dari lingkungan alam, fisik dan sosial (Al Farabi, 2018).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, diantaranya :

1. Penelitian yang pertama yaitu skripsi dari M Aziz Kusuma Putra, Universitas Islam Negeri Raden Lampung tahun 2022, dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Taman Pendidikan Al Qur'an Majid Nurul Ikhwan di Desa Negera Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas Taman Pendidikan Al Qur'an di masjid Nurul Ikhwan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran takmir masjid. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokusnya pada meningkatkan kualitas TPA didalam masjid. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya terdapat pada meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi para jama'ah masjid.

2. Penelitian yang kedua yaitu skripsi dari Afiatur Rohmah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022. Dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Rumah Tahfidz

Daarul Ummah Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada 6 metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an yang dilakukan ustadzah bagi orang dewasa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi orang dewasa. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokusnya pada metode pembelajaran. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya terdapat pada peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an .

3. Penelitian yang ketiga yaitu skripsi dari Retno Wulandari, Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020. Dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an di majelis taklim sabtu pon desa Gerdu bagi orang dewasa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokusnya padapelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya terdapat pada peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Takmir masjid mempunyai peranan sangat penting dalam memakmurkan masjid dan memberikan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi para jama'ah. Salah satu bentuk kepedulian takmir masjid terhadap para jama'ah dengan memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini hingga lanjut usia. Di zaman sekarang banyak anak-anak hingga orangtua tidak bisa membaca Al-Qur'an dan pembinaan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak tentunya sudah sangat banyak dijumpai di masyarakat, sedangkan pembinaan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa kurang diperhatikan. Faktanya masih banyak orang tua usia 30-60 tahun belum bisa membaca Al-Qur'an hal ini disebabkan banyak faktor penghambat pendidikan bagi orang dewasa serta kurangnya guru dalam melakukan kegiatan pendidikan bagi orang dewasa untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa peranan takmir masjid sangat diharapkan oleh para jama'ah dewasa karena dalam keseharian para jama'ah dewasa melakukan ibadah dimasjid, takmir masjid bisa turun langsung dalam memberikan bimbingan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an yang dikhususkan

bagi para jama'ah dewasa. Namun, kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa sangat berbeda dengan pengajaran pada anak-anak. Tingkat emosi, pemikiran dan daya ingat pada orang dewasa sudah banyak perubahan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa kuncinya hanya bersabar dan perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Di mana peneliti menggunakan observasi langsung yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Menurut Lexy J dan Moelong (2014:41) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keadaan lapangan yang terjadi dalam bentuk deskriptif. Maka penelitian ini yang berjudul “Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Bagi Jama’ah Dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dengan alasan bahwa masjid tersebut merupakan satu – satunya masjid yang mempunyai kegiatan pengajian membaca Al Qur’an bagi jama’ah dewasa ataupun lansia yang berada di Desa Gatak.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Oktober sampai bulan Juni 2023.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang (pelaku utama) yang terlibat dalam penelitian dan dijadikan sebagai sumber informasi data. Subyek dalam penelitian ini adalah takmir masjid Nurul Iman Dusun Jetis yaitu para takmir masjid diantaranya Bapak Marianto S.Pd dan Bapak Sukisman karena takmir masjid yang mengetahui seluruh kegiatan pengajian membaca Al Quran yang diadakan di Masjid Nurul Iman.

2. Informan Penelitian

Menurut (Moelong, L. J., 2016) menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi tentang kondisi latar penelitian. Informan pada penelitian ini adalah pengajar dan jama'ah dewasa masjid Nurul Iman yang mengikuti kegiatan pengajian membaca Al Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi berbagai cara yang paling strategis dalam suatu penelitian, tujuan dari dilakukannya penelitian adalah mendapatkan data. (Farida Nugrahani, 2014 : 113). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi bertujuan untuk melihat fenomena yang akan diamati (Nindynar Rikatsih, 2021:12). Unsur utama dari teknik observasi ini

indra penglihatan dan indra pendengaran. Dalam penelitian ini teknik observasi melakukan pengamatan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

b) Wawancara

Wawancara atau *interview* dalam konteks penelitian kualitatif diartikan sebagai aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara lisan oleh dua orang ataupun lebih secara langsung (Hardani, dkk,2020:123). Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran takmir masjid. Adapun yang terlibat menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah para takmir masjid diantaranya pengurus masjid Bapak Marianto, S.Pd dan jama'ah Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang diperoleh melalui data dokumen pendukung berupa gambar atau foto, rekaman suara, buku catatan dan sebagainya (Nindynar Rikatsih, 2021:13). Dalam menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi penulis akan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data jama'ah, buku Iqra, mushaf Al Qur'an dan data struktur pengurus di Masjid Nurul Iman .

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik ini digunakan bertujuan

memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan mengumpulkan suatu data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi dengan sumber berarti memperoleh, menguji data untuk mendapatkan data yang valid melalui beberapa sumber namun tetap dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi dengan metode berarti peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Hardani, 2020:166) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan Milles dan Huberman. Dalam model ini ada tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dengan cara observasi wawancara, dokumentasi dengan menggabungkan ketiganya yaitu dengan cara triangulasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

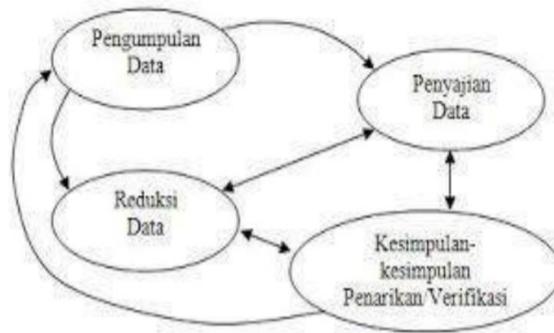
Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data berguna untuk memudahkan pengumpulan data dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data (*data display*)

Selanjutnya, data-data penelitian yang terkumpul disusun menjadi deskriptif dan disajikan dalam bentuk kalimat atau teks bertujuan untuk mempermudah dalam memahami masalah penelitian serta dapat merencanakan tahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Setelah data dipaparkan maka terjadilah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang merupakan hasil penelitian untuk menjawab pokok permasalahan disertai dengan bukti yang nyata. Ketiga tahapan dalam teknis analisis data tersebut maka dapat diketahui bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten 2023. Adapun model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2019) :



Tabel 3. 1 Teknik Analisis data Interactive Model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah fakta-fakta yang ditemukan dalam melaksanakan penelitian di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah seperti mengadakan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen yang bertujuan mendapatkan informasi yang akurat dan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui gambaran nyata lokasi penelitian, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hal antara lain :

1. Gambaran Umum Masjid Nurul Iman Dusun Jetis

a. Letak Geografis Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman terletak di Dusun Jetis RT 13 RW 005, Desa Gatak, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten dengan luas bangunan dan batas-batas Masjid Nurul Iman sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Rumah Ibu Hj. Siti Dariyati
- 2) Sebelah Selatan : Rumah Ibu Hj. Many
- 3) Sebelah Timur : Rumah Bapak Mariyanto
- 4) Sebelah Barat : Rumah Bapak H. Soemardjo

Letak geografis dari Masjid Nurul Iman tidak strategis karena letaknya berada di tengah-tengah desa tidak terletak dipinggir jalan raya, namun jika dilihat dari tujuan didirikannya Masjid Nurul Iman letak

geografis Masjid sangat strategis karena terletak di sekitar bangunan rumah penduduk. (Observasi, 20 April 2023)

b. Sejarah Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Masjid Nurul Iman terletak di Dusun Jetis RT 13 RW 005 Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Masjid ini didirikan pada bulan November tahun 1998 dengan luas 300 m². Awalnya sebelum Masjid ini di bangun masyarakat sekitar menjalankan ibadah di Masjid Al-Furqan, namun Masjid Al-Furqan ini berlokasi di utara dusun Jetis tepatnya di RT 12 RW 005. Sedangkan lokasi Masjid Nurul Iman dahulunya adalah halaman rumah Bapak H. Soemardjo.

Salah satu yang melatarbelakangi di bangunan Masjid Nurul Iman adalah ketika Bapak H. Soemardjo bernadzar ingin mewakafkan halaman rumahnya untuk pembuatan Masjid bagi warga Dusun Jetis RT 13 RW 005 karena beliau dan warga Jetis ketika hendak melaksanakan ibadah sholat merasa jarak tempuh dari rumah jauh, maka dari itu dibangunlah sebuah Masjid yang diberi nama Masjid Nurul Iman pada tahun 1998 pembangunan masjid pada saat itu dibantu oleh warga sekitar. (Wawancara dengan bapak H. Soemardjo, 20 April 2023).

Pada tahun 1998 struktur pengurus masjid di masjid Nurul Iman belum dibuat hingga pada tahun 2000 jama'ah masjid sepakat membuatkan pengurus bertujuan supaya jika ada kegiatan ada yang mengelolanya. Pada tahun 2000-2005 saat itu Bapak H. Soemardjo sendiri yang menjadi ketua takmir masjid. Dilanjut pada tahun 2005-

2015 ketua takmir masjid diketua oleh Bapak Udin saat itu kegiatan dimasjid sudah banyak dilakukan oleh beliau seperti pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan TPA anak-anak. Namun saat itu beliau merasa jabatan sebagai ketua takmir sudah cukup dan pada tahun 2015-2023 ketua takmir diambil alih dan disetujui oleh para jama'ah Nurul Iman menjadi Bapak Mariyanto. Pada saat menyangand sebagai ketua takmir dari 2015-2023 sudah banyak gebrakan yang dilakukan oleh beliau dalam memakmurkan masjid dengan selalu membuatkan pembaharuan kegiatan yang bermanfaat sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh jama'ahnya.

c. Data Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama antara individu dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi. Berdasarkan dokumentasi dari takmir masjid memberikan rincian struktur kepengurusan masjid di Masjid Nurul Iman sebagai berikut :

1. Dewan Pembina	Bapak H. Soemardjo
2. Pengurus Harian	Bapak Sukisman
a) Ketua Umum	Bapak Mariyanto S.Pd
b) Wakil Ketua	Bapak Udin
c) Sekertaris	Bapak Agus Prihatmoko
d) Wakil Sekertaris	Bapak Suwito
e) Bendahara	Bapak Joko
f) Wakil Bendahara	Bapak Amzah

g) Bidang Umum	1. Bapak Sugi 2. Bapak Miyanto
----------------	-----------------------------------

Tabel 4. 1, Susunan Pengurus Masjid Nurul Iman

Berdasarkan data struktur kepengurusan masjid diatas data tersebut sama dengan data kepengurusan takmir masjid di Masjid Nurul Iman, keterangan tersebut diperoleh dari Bapak Mariyanto sekaligus sebagai pengajar dalam kegiatan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman. Senada yang disampaikan oleh Bapak Sukisman bahwa :

“Untuk data takmir masjid dan susunan kepengurusan masjid di masjid nurul Iman ini sama mbak karena memang kita belum terlalu stuktur dalam kepengurusan tapi kita selalu berusaha tanggung jawab dalam menjalankan amanah.”
(wawancara, 21 Mei 2023)

2. Deskripsi Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

a. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Peran takmir masjid Nurul Iman mempunyai posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai keislaman bagi masyarakatnya. Sekumpulan takmir masjid telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya, memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Takmir masjid mempunyai tujuan yaitu menggerakkan umat Islam untuk mengelola masjid, memakmurkan, membina jama'ah, membentuk remaja dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat

sekitar. Peran takmir di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis senantiasa membuat kegiatan yang bermanfaat bagi kemakmuran masjid dan jama'ahnya diantaranya :

a) Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah ini meliputi usaha pembinaan ibadah untuk memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatan memperkenalkan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan yang dilakukan takmir masjid Nurul Iman Dusun Jetis dalam memakmurkan masjid adalah memperkenalkan nilai agama dan di tunjukan dengan takmir masjid yang mengadakan kegiatan majelis taklim, pengajian TPA anak dan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para jama'ah dewasa dan lansia. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Mariyanto selaku Takmir Masjid sebagai berikut:

“Saya membuat kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan dimasjid berawal karena banyak jama'ah yang belum bisa dan kadang sudah lupa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu kami sebagai takmir sebisa mungkin membuat kegiatan untuk membantu jama'ah dan ya agar masjid juga selalu ramai.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sukisman :

“terbentuknya kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an yang dikhususkan bagi jama'ah yang sepuh, melihat kebanyakan jama'ah sepuh yang ada di masjid, maka dari itu kami membuat kegiatan untuk meramaikan masjid dan juga bertujuan membantu dan mengajarkan membaca Al-Qur'an.”

Senada dengan yang disampaikan takmir masjid, Ibu Suhartati memaparkan :

“saya senang di masjid banyak kegiatan seperti majelis taklim, TPA dan juga pembinaan membaca Al-Qur'an yang

diadakan oleh takmir masjid. Bapak Mari dan Bapak Sukisman mengajarkan dan membimbing para jama'ah untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena saya sendiri juga belum bisa membaca Al-Qur'an."

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa peran takmir Masjid Nurul sangat memperhatikan jama'ah dan hal lain untuk memakmurkan masjid dengan cara mengadakan macam-macam kegiatan salah satunya pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05 Desa Gatak.

b) Pembinaan Idharah

Pembinaan idharah meliputi usaha yang dilakukan takmir masjid dalam mengembangkan kegiatan yang sudah diciptakan dan dilakukan oleh takmir masjid. Seperti yang dilakukan oleh takmir masjid Nurul Iman adalah mengembangkan kegiatan dengan mengelola, membimbing sekaligus terjun langsung mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bapak Sukisman yaitu :

"ya kalau saya selalu untuk memakmurkan masjid dan jama'ah kami selaku takmir selalu membuat kegiatan yang di butuhkan oleh jama'ah baik jamaah bagi anak hingga dewasa. Contohnya seperti mengadakan kegiatan TPA anak-anak, pengajian rutin bapak dan ibu, majelis taklim, tahsin bagi jama'ah dewasa. Dan kami selalu takmir masjid langsung terjun dalam mengembangkan kegiatan tersebut seperti membina dan mengajarkan jama'ah"

Dapat diketahui bahwa dalam pembinaan idharah yang dilakukan oleh takmkir masjid di Masjid Nurul Iman dalam

mengembangkannya diantaranya adalah membina dan mengajarkan secara langsung kepada para jama'ah dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid.

c) Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan ri'ayah ini meliputi usaha takmir masjid dalam memelihara masjid diantaranya memperhatikan bangunan masjid, lingkungan, peralatan ibadah dan peralatan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan data sarana prasaran yang berada di Masjid Nurul Iman sebagai berikut :

DATA SARANA PRASARANA DI MASJID NURUL IMAN

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Mushaf Al-Qur'an	Sesuai Kebutuhan	Baik
2.	Buku Tajwid dan Iqra'	Sesuai Kebutuhan	Baik
3.	Buku Absensi	Belum Sesuai Kebutuhan	Tidak Baik
4.	Meja Lipat	Belum Sesuai Kebutuhan	Kurang
5.	Papan Tulis	Sesuai Kebutuhan	Baik

Berdasarkan data sarana prasarana diatas, takmir masjid cukup memperhatikan peralatan yang dibutuhkan oleh jama'ah Masjid Nurul Iman. Hal ini sesuai dengan peran yang dilakukan takmir masjid dalam pembinaan ri'ayah yaitu selalu memerhatikan lingkungan dan jama'ah masjid.

b. Sejarah Singkat Terbentuknya Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jam'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Pada konteks penelitian ini, akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05 Desa Jetis Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Awal mula adanya pembinaan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05 yang diadakan oleh takmir masjid yaitu sekitar tahun 2018 yang pada awalnya saat itu ide awal dari Bapak Mariyanto selaku takmir masjid Nurul Iman mempunyai keinginan untuk memakmurkan masjid dengan cara selalu membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ahnya selain mendirikan TPA bagi anak-anak, pengajian ceramah bagi para masyarakat, takmir masjid Nurul Iman juga membuat TPA namun dikhususkan bagi jama'ah dewasa dan lanjut usia. Karena menurut beliau salah satu upaya untuk memberantas buta huru hijayah jama'ah dewasa dan lansia dengan diadakan taman pendidikan Al-Qur'an yang dikhususkan bagi para orang dewasa yang bertujuan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkap bapak Mariyanto sebagai berikut :

“Hal yang melatar belakangi terbentuknya pembinaan membaca Al-Qur'an karena adanya keinginan masyarakat dusun jetis untuk

belajar membaca Al-Qur'an lagi. Karena saya melihat tidak hanya di Dusun Jetis saja di Indonesia sendiri masih banyak orang dewasa hingga lansia yang buta huruf hijaiyah. Jadi saya ingin membuat pendampingan dalam bentuk kegiatan TPA namun dikhususkan bagi jama'ah dewasa dimulai dari Masjid Nurul Iman." (Wawancara, 2 Maret 2023)

Hal ini diperkuat oleh pengurus masjid lain yang juga sebagai pengajar kegiatan Bapak Sukisman sebagai berikut :

"Terbentuknya kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an yang dikhususkan bagi jama'ah sepuh di masjid Nurul Iman itu dahulunya dibuat oleh pak takmir bapak Mariyanto mbak, karena mungkin beliau melihat jama'ah sepuh senang membaca Al-Qur'an di dalam masjid dan juga melihat ibu dan bapak pengajian juga ada beberapa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu beliau mengajak saya membuat kegiatan pembinaan ini." (Wawancara, 27 April 2023)

Senada dengan Bapak Takmir Masjid Nurul Iman, Ibu Suhartati selaku jama'ah mengatakan :

"Jama'ah masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RQ 05 merasa bersyukur dan senang dikarenakan dapat diberikan kesempatan belajar membaca Al-Qur'an dan dipertemukan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Bapak-bapak Takmir Masjid Nurul Iman." (Wawancara, 2023)

Dari hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman yang diadakan oleh takmir masjid adalah untuk membaca, memperbaiki dan melancarkan bacaan Al-Qur'an untu para jama'ah dewasa hingga lansia.

Keadaan jama'ah yang mengikuti membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman, pada pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman adalah jama'ah lanjut usia dan dewasa di Dusun Jetis RT 13 RW 05

yang rata-rata usianya sekitar 35 sampai 60 tahun keatas. Adapun daftar nama jama'ah yang mengikuti pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh takmir masjid yang diadakan di Masjid Nurul Iman di dusun Jetis RT 13 RW 05 Desa Gatak dapat dilihat pada tabel dibawah ini. (Observasi, 2 Maret 2023)

Tabel 4. 2 Daftar Nama dan Usia Jama'ah Dewasa dan Lansia Pengajian Membaca Al-Quran di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis

No.	Nama	Usia
1.	Bapak Soemardjo	78
2.	Bapak Sukisman	54
3.	Bapak Saminto	60
4.	Bapak Mariyanto	42
5.	Bapak Sugi	62
6.	Bapak Udin	42
7.	Bapak Miyanto	42
8.	Ibu Rumini	50
9.	Ibu Beki	53
10.	Ibu Utin	38
11.	Ibu Henny	35
12.	Ibu Suhartati	40
13.	Ibu Puni Astuti	55
15.	Ibu Sarmini	45

Demikian keterangan nama dan usia jama'ah yang mengikuti pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari bapak Mariyanto Takmir Masjid sekaligus sebagai pengajar dalam kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an pada jama'ah dewasa dan lansia di Dusun Jetis RT 13/RW 05 Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. (Wawancara, 19 Mei 2023).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Sukisman sebagai berikut :

“Pada awalnya jumlah jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an hanya 1 sampai 3 orang saja namun seiring berjalannya waktu jama'ah semakin bertambah hingga 15 jama'ah. Begitu pula dengan peningkatan bacaan Al-Qur'an berawal dari 5 jama'ah yang bisa membaca Al-Qur'an seiring berjalannya waktu jama'ah menambah 5 orang yang sudah bisa dan lancar membaca. Namun pada pembinaan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa ini tidak ada absensi seperti yang ada dalam pendidikan formal, dikarenakan beliau sudah dapat mengetahui jika ada jama'ah yang tidak berangkat, takmir masjid pun memakluminya dikarenakan faktor usia. (Wawancara 27 April).

Dalam pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia yang dipelopori dan dibimbing langsung oleh Takmir Masjid di Masjid Nurul Iman terdapat peningkatan jama'ah yang mengikuti dan juga terdapat peningkatan membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan jumlah anggota yang mengikuti yang awal didirikan hanya 3 jama'ah dan saat ini sudah 15 jama'ah yang mengikuti.

- c. Tujuan Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jam'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Menurut Bapak Mariyanto tujuan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05 adalah supaya jama'ah di Masjid Nurul Iman tidak hanya jama'ah anak-anak saja yang bisa membaca Al-Qur'an melainkan jama'ah yang dewasa hingga lansia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagian besar di Dusun Jetis orang dewasa sampai lansia masih buta huruf hijaiyah. Dengan diadakannya kegiatan pembinaan ini diharapkan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan benar. (Wawancara, 2023)

Hal ini diperkuat dengan jama'ah yang mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an Ibu Utin:

“Tujuan mengikuti membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid yak arena saya ingin bisa lagi membaca Al-Qur'an. Dahulu saya bisa membaca tetapi saya kadang-kadang lupa. Maka dari itu saya ingin belajar membaca lagi dengan mengikuti pembinaan yang diadakan oleh takmir masjid.” (Wawancara, 1 Mei 2023)

Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, mengikuti kegiatan dalam pembinaan Al-Qur'an ini dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an, membangun kesadaran pentingnya membaca Al-Qur'an.

d. Pelaksanaan Metode Dalam Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jam'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Pada dasarnya usaha takmir masjid dengan melakukan program kegiatan keagamaanya sangat bermanfaat bagi memakmurkan masjid dan jama'ah dewasa hingga lansia. Dalam pelaksanaan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman

Dusun Jetis, perlu adanya kerja keras, kesabaran, ketelatenan dan kegigihan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia.

Adapun materi dan metode yang disampaikan pada saat pembinaan adalah materi tentang makhorijul huruf dengan menggunakan panduan buku iqra'. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis menggunakan 5 metode. Adapun metode yang digunakan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Mariyanto yaitu:

“Metode yang digunakan untuk pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa saya menggunakan 5 metode yang diterapkan dalam setiap pertemuan diantaranya, metode talaqin, metode ceramah, metode tutor sebaya, metode iqra', dan metode latihan pengulangan. Kita sebagai pembimbing menggunakan metode bervariasi tujuannya agar jama'ah paham dan nyaman dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang memuaskan.” (Wawancara, 21 Juni 2023)

Berikut pemaparan singkat mengenai 5 metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Mariyanto selaku pengajar :

1. Metode Talaqi

Talaqi adalah membimbing dan mendekte bacaan Al-Qur'an kepada santri. Metode talaqi dilakukan oleh orang yang fasuh dan baik dalam membaca Al-Qur'an, biasanya dilakukan oleh ustadz atau ustadzah selaku pengajar. Dalam hal ini, Bapak Mariyanto dan Bapak Sukisman selaku pengajar yang mentalqinkan para jama'ah dengan benar, kemudian jama'ah mengikuti bacaan Al-Qur'an

sesuai dengan cara Bapak Maiyanto atau Bapak Sukisman. Jika ada kekeliruan saat menirukan bacaan, maka diakhir bacaan akan diperbaiki kesalahan tersebut dan dijelaskan dimana letak kesalahannya. (Wawancara, 21 Juni 2023)

2. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan Bapak Mariyanto adalah apabila dilakukan pembinaan di hari Minggu Pahing. Metode ceramah yang digunakan Bapak Mariyanto tidaklah lama, karena metode dilakukan jika ada pertanyaan dari jama'ah barulah metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan dan untuk menyampaikan motivasi agar para jama'ah tetap semangat dalam mengikuti pembinaan. (Wawancara, 26 Juni 2023)

3. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya sebenarnya hampir sama dengan metode tanya jawab dan metode ceramah, perbedaan metode tutor sebaya adalah jama'ah bisa menanyakan kepada teman yang sudah mengerti untuk memahami materi tanpa dengan guru. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Miyanto (Wawancara 3 Mei 2023)

“Awal saya mengikuti kegiatan ini susah diterima mbak karena saya juga lama tidak membaca Al-Qur'an. Namun lama-lama saya bisa karena saya dibantu dengan jama'ah lain untuk memberitahu bacaan yang benar.”

4. Metode Iqra'

Bapak Mariyanto melakukan metode iqra' ini untuk para jama'ah yang belum bisa membaca Al-Qur'an beliau menyuruh jama'ah dengan mempelajari buku iqra' sebagai awalan untuk meningkatkan

kemampuan membaca. Metode iqra' adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang disampaikan melalui latihan tanpa menitik beratkan pada ilmu tajwid. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugi yaitu :

“metode yang digunakan Pak Mari dan Pak Sukisman dalam mengajarkan saya itu awalnya membaca Iqra' mbak. Karenakan saya memang belum bisa membaca Al-Qur'an namun lama-lama saya bisa.”

5. Metode Latihan dan Pengulangan

Bapak Mariyanto dan Bapak Sukisman kerap melakukan latihan-latihan serta pengulangan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Caranya mencontohkan bacaan atau ayat Al-Qur'an, kemudian santri secara bergantian ataupun bersama-sama akan dilatih untuk membaca sesuai dengan yang telah beliau ditekankan. Beliau juga kadang tiba-tiba mengetes dengan secara mendadak menunjuk jama'ah untuk membaca Al-Qur'an lalu beliau simak, tujuannya untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan sebelumnya agar tidak lupa. Berdasarkan wawancara Ibu Puni (Wawancara, 26 Juni 2023) yaitu

“untuk metode yang digunakan Pak Mariyanto beragam mbak, salah satunya yang sering digunakan yaitu latihan dan pengulangan. Jadi kita semua membaca Al-Qur'an lalu disimak oleh beliau, terkadang kita tiba-tiba ditunjuk untuk membaca ayat jika ada yang salah beliau membenarkan ”

Kelima metode yang dijabarkan diatas diterapkan oleh para pengajar dalam pertemuan di setiap pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman.

e. Pelaksanaan Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Rangkaian kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman dimulai dengan pembukaan atau muqadimmah setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek seperti Qs. Al-Ikhlash, An-Nash. Kemudian dengan pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran oleh jama'ah (setiap jama'ah membaca minimal 5-6 ayat Al-Qur'an) yang kemudian ditutup dengan pembacaan Al-Qur'an oleh Bapak Mariyanto. Dilanjutkan dengan metode talaqin mendikte secara perlahan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih ada kekeliruan ketika jama'ah membaca, setelah itu dengan metode ceramah Bapak Mariyanto menjelaskan sedikit kandungan ayat tersebut dan cara membaca yang benar seperti apa. Lalu jika sudah mencapai penghujung waktu, pertemuan akan di tutup dengan doa *kafaratul majelis* bersama. (Observasi, 26 Juni 2023)

Melihat dari metode yang digunakan dan proses pembelajaran di pembinaan membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman, bahwa Bapak Mariyanto sebagai Takmir Masjid sekaligus pengajar memiliki minat yang besar untuk meningkatkan kemampuan jama'ah dewasa agar dapat membaca Al-Qur'an. Melalui proses pembinaan membaca Al-Qur'an, Bapak Mariyanto dan Bapak Sukisman tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an saja akan tetapi beliau selalu mengaplikasikan metode yang

cocok untuk para jama'ah dalam membimbing. Hal ini disampaikan oleh jama'ah yang mengikuti pembinaan Bapak Sugi sebagai berikut :

“metode yang diajarkan mudah diterima dan mudah dimengerti, pak Mari juga kalau menjelaskan secara perlahan dan teliti”

Senada dengan ungkapan tersebut Bapak Miyanto menyatakan :

“Alhamdulillah Pak Mari jika menjelaskan dan membimbing jama'ah dengan metode yang mudah di mengerti dan kalau ada jama'ah yang belum lancar seperti saya beliau dengan sabar membimbing membaca Iqra'.”

Metode yang diterapkan oleh Bapak Mariyanto selaku pengajar lebih efektif karena dalam pemaparan metode mudah dimengerti dan dijelaskan sesuai porsi para jama'ah dewasa. Dari hasil wawancara sekaligus observasi langsung, ditemukan bahwa Bapak Mariyanto dan Bapak Sukisman selalu memberikan motivasi sebelum dan sesudah melakukan pembinaan. Terbukti ketika melakukan observasi di pembinaan Minggu Pahing beliau memberikan kajian dan motivasi singkat mengenai Qurban didalam Al-Qur'an. Dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an Bapak Mariyanto pertamanya menggunakan metode talaqin. Kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain sesuai kebutuhan jama'ah.

Hal ini dikatakan oleh Ibu Suhartati sebagai berikut :

“Menurut saya, Bapak Takmir sangat memperhatikan dan cara penyampaian mengajarkan kepada kami orang tua untuk membaca Al-Qur'an sangat pelan. Dahulu banyak yang belum bisa membaca lama-lama ngajinya sudah baik dan meningkatkan kemampuan walaupun belum sempurna.”
(Wawancara, 21 Juni 2023)

Dari pernyataan di atas peneliti mengamati bahwa metode yang digunakan dapat dikatakan berhasil dan sudah berjalan dengan cukup

baik. Terbukti dengan pengakuan dari jama'ah dewasa yang menyatakan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka yang sudah meningkat setelah belajar di pembinaan yang dipelopori oleh Takmir Masjid di Masjid Nurul Iman, walaupun masih ada beberapa yang masih terbata-bata dalam membaca.

f. Waktu pelaksanaan Pembinaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jam'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Pelaksanaan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk jama'ah dewasa dilaksanakan di dua waktu dan dua tempat :

1. Dimasjid

Pelaksanaan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia diadakan setiap hari Rabu sesudah sholat maghrib sampai sebelum adzan isya' kurang lebih proses pembinaan ini dilakukan selama 30 menit. Tempat yang digunakan untuk melakukan pembinaan membaca Al-Qur'an bertempat di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05 Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Hal ini disampaikan oleh Takmir Masjid Bapak Mariyanto :

“awal mula kegiatan ini dilakukan niat saya ya ingin jama'ah dewasa dan lansia bisa membaca Al-Qur'an dan juga saya ingin masjid selalu ramai. Maka dari itu dibuat pembinaan membaca Al-Qur'an yang dikhususkan bagi orang dewasa dan lansia yang bertempat dimasjid namun kekurangan tidak banyak yang mengikuti.”

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Miyanto :

“iya kegiatan ini dilakukan di masjid Nurul Iman, saya selalu rutin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an ini mbak, karena kan diadakan di masjid jadi sekalian saja sehabis sholat maghrib sekalian menunggu adzan isya’ juga.”

Dari kedua hasil pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa di Masjid Nurul Iman diadakan di setiap hari Rabu dan bertempat di Masjid. Hal ini sudah sesuai dengan peran takmir masjid yaitu pembinaan imarah yang dimana takmir masjid sudah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan jama’ah dengan cara mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi jama’ah dewasa. Walaupun hanya beberapa jama’ah yang bisa mengikuti kegiatan tersebut jika diselenggarakan di masjid.

2. Dirumah Jama’ah

Pelaksanaan pembinaan yang kedua dilakukan setiap hari Minggu Pahing, pembinaan ini sama seperti yang dilakukan di masjid. Namun hanya berbeda tempat dan waktu pembinaan membaca Al-Qur’an, pembinaan membaca Al-Qur’an di hari Minggu Pahing dilakukan di rumah warga secara bergiliran dan dilaksanakan pada pukul 19.00-21.00 WIB. Hal ini dilakukan karena banyak sekali jama’ah yang tidak bisa mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an yang diadakan di hari Rabu di Masjid. Maka dari itu, takmir masjid mencoba membuatkan

gebrakan baru dengan menambahkan waktu. Hasil wawancara terkait hal tersebut sebagai berikut :

“Terdapat beberapa faktor dalam melaksanakan kegiatan pembinaan ini salah satunya faktor waktu, jadi saya membuat waktu tambahan agar jama’ah yang masih bekerja bisa mengikuti. Jadi saya membuat waktu tambahan yang diadakan di setiap minggu pahing dan bertempat di rumah jama’ah secara bergilir.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Utin selaku jama’ah yang mengikuti pembinaan :

“saya mengikuti pembinaan ini berawal dari takmir masjid yang menambahkan waktu di Minggu pahing dan bertempat di rumah jama’ah. Karena saya sendiri jika mengikuti yang di hari rabu tidak bisa karena saya kadang masih bekerja.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pembinaan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa yang dilaksanakan di rumah jama’ah secara bergiliran, hal ini tidak sesuai dengan peran pembinaan imarah dikarenakan pembinaan ini diartikan sebagai memamurkan masjid. Alangkah baiknya jika pengajian tahsin tersebut tetap dilakukan di Minggu Pahing namun tetap bertempat di Masjid.

g. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar adalah salah satu unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa di Masjid Nurul Iman terdapat dua orang pengajar yaitu Bapak Mariyanto dan Bapak Sukisman. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Puni sebagai berikut:

“Alhamdulillah menurut saya sendiri saya mudah memahami metode yang diberikan oleh pak Mari mbak karena beliau saya percaya mengerti ilmu tajwid beliau juga guru agama di SDIT jadi saat menjelaskan dan mengajrkan nya sudah luwes juga ”

Dapat disimpulkan bahwa pengurus takmir masjid di Masjid Nurul Iman, Bapak Mariyanto adalah guru agama di SDIT Al Hasna Gondang, dan Bapak Sukisman adalah jama'ah namun bacaan Al-Qur'an beliau baik dan beliau juga paham ilmu tajwid. (Wawancara, 21 Juni 2023)

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Diadakannya pengajian dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di masjid Nurul Iman ini memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya diantara lain :

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas Tempat

Fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung jama'ah dewasa dan lansia dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Fasilitas yang diberikan oleh takmir masjid Nurul Iman yaitu seperti tempat, tempat yang digunakan adalah masjid dan disetiap bulan diadakan dirumah jama'ah secara bergilir. (Observasi, 26 April 2023)

Hal ini disampaikan oleh ketua takmir masjid sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan pengajian kita diadakan di masjid Nurul Iman, memang dari awal pengajian membaca Al-Qur'an bertempat di masjid. Namun seiring berjalannya waktu karena kita semua sepakat menambah waktu pelaksanaannya jadi yang

sebulan setiap minggu pahing itu kita adakan dirumah jama'ah dan Alhamdulillah saat dirumah jama'ah juga kita disuguhkan makanan dan minuman juga.” (Wawancara, 26 April 2023)

Maka dapat dianalisis bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan dan dilakukan dirumah jama'ah secara bergilir merupakan langkah yang dilakukan oleh Takmir Masjid sekaligus sebagai pembina membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa yang bertujuan supaya para jama'ah dapat membaca Al-Qur'an dengan waktu yang cukup serta semua jama'ah bisa mengikuti pembinaan Al-Qur'an. Namun menurut peneliti bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan setiap bulannya tetap dilaksanakan dimasjid agar sesuai dengan peran takmir masjid yaitu memakmurkan masjid.

2) Metode Pembelajaran

Selain fasilitas tempat yang mendukung proses pembinaan mengaji membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman juga di dukung oleh metode pengajaran yang diberikan oleh takmir masjid. Dimana pak Mariyanto memiliki sistematika yang sangat memahami karakteristik dari para jama'ah dewasa dan lansia yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Mariyanto Takmir Masjid merangkap sebagai pengajar sebagai berikut :

“Saya selalu berusaha buat jadi innovator yang baik untuk jama'ah di masjid biar mereka betah belajar Al-Qur'an sampe benar-benar menguasai apa yang saya sampaikan. Untuk metode

yang saya gunakan dalam pembinaan meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman saya selalu menggunakan 4 metode mbak seperti metode yang diterapkan dalam setiap pertemuan diantaranya : Metode Talaqi, Metode Ceramah, Metode Tutor Sebaya, Metode Iqra' dan Metode Latihan dan Pengulangan. Sesuai kebutuhan mbak." (Wawancara, 26 April).

Hal ini diperkuat oleh Bapak Sugi sebagai berikut :

"Metode yang diajarkan ya mudah diterima mbak karena pak Mari dan jama'ah lainnya kalau memberi tahu juga dengan pelan dan jelas sehingga saya paham. Selain itu beliau sangat teliti, alus pelan-pelan dan fokus dalam cara mengajarkan jadi saya senang mengikuti kegiatan ini" (Wawancara, 2023)

Senada dengan ungkapan tersebut Bapak Miyanto menyatakan :

"Awal-awal agak susah saya terima mbak soalnya saya juga kan sudah lama tidak membaca Al-Qur'an namun lama-lama Alhamdulillah saya diajarkan oleh jama'ah yang lain dan selalu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an awal-awal saya disuruh membaca buku iqra terlebih dahulu oleh pak Mari takmir masjid lama-lama saya bisa dan paham mbak." (Wawancara, 2023)

3) Adanya Kebersamaan

Faktor lain yang dapat mendukung proses pembinaan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa adalah adanya kebersamaan dalam melakukan suatu kegiatan orang dewasa lebih betah. Keakraban yang terjalin, baik antara sesama jama'ah maupun antara pengajar hal ini bertujuan dapat mendorong jama'ah dewasa dan lansia lebih merasa santai ketika belajar.

Hal ini dikatakan oleh Ibu Utin sebagai berikut :

"Kalau mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman ini jama'ahnya kompak-kompak, jadi saya merasa nyaman. Kami disini kalau tidak bisa atau salah membacanya bisa saling sharing ya sesama jama'ah kalau ngga ya saya tanya langsung sama pak Mari gitu." (Wawancara, 2023)

Senada dengan perkataan tersebut Ibu Suhartati menyatakan:

“Disini kebersamaannya erat banget, seperti keluarga RT 13. Disini kan saya yang belum terlalu bisa membaca Al-Qur’an tapi saya tidak merasa gimana-gimana gitu mbak soalnya saya malahan diperhatikan sama jama’ah lain diberi semangat, selalu diingatkan juga.” (Wawanacara, 2023)

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Fisik dan Psikis

Dalam proses pelaksanaan pembinaan meningkatkan membaca Al-Quran bagi jama’ah dewasa yang diadakan oleh takmir masjid Nurul Iman selain faktor pendukung guna berjalannya pembelajaran yang baik juga terdapat faktor yang bisa menghambat capaian tujuan dari pembinaan itu sendiri. Kasus ini merujuk pada para jama’ah dewasa hingga lansia yang sedang belajar di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan ini terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Wawancara, 26 April 2023)

Hal ini disampaikan oleh Bapak Mariyanto yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat bagi jama’ah lansia itu ya soal pengucapan, pendengaran pengingatan karena kan juga sudah sepuh, seperti kalau sedang membaca banyak pengucapan yang tidak jelas karena otot-otot mulut juga sudah mulai kaku. Jadi saya sebagai takmir sekaligus pengajar hanya nyuwun kepada para jama’ah selalu berlatih dirumah tidak hanya di pengajian membaca ini saja.” (Wawancara, 26 April 2023)

Senada dengan pendapat oleh Bapak Sukisman sebagai berikut :

“Diantara kendala pelaksanaan membaca Al-Quran bagi jama’ah yang berumur itu pertama di fisik, karena kan lebih pada melenturkan otot-otot di mulut sehingga kalau yang belajar itu sudah lansia kan otot-otot yang sudah kaku jadi ya kesulitannya itu, kami mengatasinya dengan selalu memberi nasihat sering-sering banyak berlatih membaca dan murojaah” (Wawancara, 3 April 2023)

2) Kesibukan

Terdapat faktor internal yang dialami oleh jama'ah dewasa dan lansia dalam melaksanakan belajar membaca Al-Qur'an adalah waktu, kurang kesadaran, kurang motivasi dan secara fisik orang dewasa dan lanjut usia sudah mulai berkurang. Faktor intenal penghambat yang timbul dari diri sendiri juga dapat menghambat para jama'ah dewasa dalam mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an. Faktor yang menghambat adalah waktu, kurang motivasi. Hal ini juga dirasakan oleh informan ketika pembinaan pengajian Al-Qur'an.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Utin sebagai berikut :

“Kendala yang saya alami ya hanya diwaktu, karena kan saya bekerja kadang saya kalau masuk pagi juga sudah cape jadi tidak bisa mengikuti dengan rutin, tapi semenjak pak takmir membuat upaya lagi seperti diberikannya tambahan waktu yang disetiap bulan setiap minggu pahing itu saya Alhamdulillah bisa ikut terus.” (Wawancara, 1 Mei 2023)

Pendapat ini diperkuat dengan keterangan Bapak Mariyanto sebagai berikut :

“Kendala itu seperti kemarin saya sampaikan memang jama'ah yang mengikuti kegiatan ini kan para jama'ah dewasa dan lansia jadi kendala nya perihal waktu, kurang kesadaran. Maka dari itu lumayan sulit untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an karena ada beberapa jama'ah tidak rutin mengikuti. Namun banyak juga jama'ah yang sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.” (Wawancara, 26 April 2023)

3) Kurangnya Pengajar

Faktor eksternal dari pelaksanaan pembinaan meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa adalah keadaan pengajar yang membimbing dalam pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Iman Nurul Iman di Dusun Jetis RT 13 RW 05 Desa Gatak adalah Bapak H. Soemardjo dan dibantu oleh takmir masjid yaitu Bapak Mariyanto, dikarenakan keadaan pendidik di Masjid Nurul Iman masih kurang memadai. (wawancara, 26 April 2023)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mariyanto (Takmir Masjid) sebagai berikut :

“Keadaan pendidik di masjid Nurul Iman sendiri sangat kurang mbak, ada remaja yang bisa membaca Al-Qur'an saja hanya mengajarkan adik-adik yang TPA jadi mau tidak mau saya yang terjun langsung membina pengajian membaca Al-Qur'an untuk ibu dan bapak, ya kadang saya dibantu oleh bapak Haji Soemardjo” (Wawancara, 26 April 2023)

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Suhartati sebagai berikut :

“Pengajar di pengajian membaca Al-Quran yang diperuntukan bagi jama'ah lansia menurut saya kurang mbak, soalnya yang mengajar hanya pak Mari saja kadang ada mbah mardjo itu saja kalau beliau berangkat,” (Wawancara Rabu, 3 Mei 2023)

B. Hasil Interpretasi Penelitian

1. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman

Berdasarkan fakta temuan di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di masjid Nurul Iman Dusun Jetis. Dapat dianalisis bahwasanya , peran takmir masjid yang nampak di masjid Nurul Iman adalah di pembinaan imarah dan idharah hal ini dibuktikan dengan takmir masjid yang senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan dan mengembangkan

kegiatan untuk memakmurkan masjid. Di masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05 takmir masjid mengadakan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan memakmurkan masjid dan jama'ah. Sedangkan pembinaan yang lain seperti pembinaan ri'ayah tidak didapatkan karena peran ini meliputi segi kebersihan dan keindahan. Pembinaan ri'ayah ini sudah dilakukan oleh marbot masjid.

Salah satu cara memakmurkan masjid sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh (Sri Minarti, 2020:106-107) adalah adanya kegiatan yang dilakukan takmir masjid. Maka dari ini takmir masjid Nurul Iman mengadakan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis RT 13 RW 05 Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dilaksanakan sudah hampir 5 tahun yang lalu berawal dari tahun 2018 dan sudah ada peningkatan. Mulai dari peningkatan jama'ah yang mengikuti sampai peningkatan bacaan Al-Qur'an.

Kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an yang diadakan oleh takmir masjid dilaksanakan pada hari rabu dan waktunya setelah sholat maghrib hingga ba'da isya' dilakukan di Masjid Nurul Iman dan juga dilaksanakan di setiap bulan di hari minggu pahing dan waktunya setelah sholat isya' hingga pukul 21.00 WIB yang dilakukan di rumah jama'ah secara bergiliran. Takmir masjid selalu pembimbing jama'ah dalam

mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Lukman Hakim, 2022:35). Sebagai berikut :

- a. Metode Tutor Sebaya
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Talqin atau Talaqi
- d. Metode Iqra'
- e. Metode Latihan dan Pengulangan

Hasil dari wawancara dengan takmir masjid penggunaan beberapa metode ini dilakukan bertujuan supaya jama'ah dewasa dan lansia sama-sama paham dan tidak monoton, sejatinya tidak semua jama'ah yang mengikuti kegiatan pembinaan ini bisa membaca Al-Qur'an dan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an dikhususkan bagi orang dewasa hingga lanjut usia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa di Masjid Nurul Iman

Keberhasilan dan kesuksesan dalam suatu pembelajaran pasti tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung. Dari hasil pengamatan serta wawancara telah ditemukan beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman RT 13 RW 05 yang diadakan oleh takmir masjid diantaranya :

1) Fasilitas Memadai

Proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan maka salah satunya adalah fasilitas yang memadai guna sebagai penunjang dalam pembelajar. Jika tempat belajar nyaman maka semua hal yang diberikan akan masuk dan sampai kepada peserta tersebut. Hal ini ditemukan di pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman fasilitas tempat yang digunakan untuk proses pembelajar diadakan di Masjid dan disetiap bulan diadakan dirumah jama'ah.

2) Metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat untuk membaca Al-Qur'an merupakan suatu upaya yang ditempuh oleh pengajar untuk mencapai tujuan. Di kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Iman ditemukan temuan fakta bahwa metode yang digunakan oleh takmir ada beberapa macam sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh jama'ah dengan bermacam metode yang digunakan bertujuan untuk mendapat target peningkatan yang diinginkan.

3) Adanya kebersamaan

Cukup banyak jama'ah dewasa hingga lansia yang sudah mengikuti kegiatan. Hal tersebut dikarenakan minat jama'ah dewasa dan lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat tinggi. Kesadaran diri mengenai hal agama khususnya pada jama'ah masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13 RW 05. Sehingga

takmir masjid yang mengadakan kegiatan dapat mudah menjalin kerja sama dengan jama'ah untuk bersama-sama berusaha dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Walaupun hanya tiga faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa di Masjid Nurul Dusun Jetis, hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah di Dusun Jetis. Hal ini sesuai dengan teori (Al Farabi, 2018:90) dengan ketiga faktor pendukung diatas membuat jama'ah dewasa dan lansia sangat bersemangat dalam mengikuti dan belajar membaca Al-Quran.

Tidak hanya faktor pendukung, akan tetapi terdapat faktor penghambat dalam suatu proses pembinaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa hingga lansia diantaranya ada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal ini berasal dari fisik dan psikis, faktor fisik meliputi melemahnya otot-otot mulut, pendengaran dan ingatan karena faktor usia. Adapun dalam proses pembelajaran jama'ah dewasa yang sudah kaku dalam pengucapan dikarenakan otot-otot mulut sudah sulit digerakan. Ada juga jama'ah yang dahulunya sudah bisa membaca tetapi karena sudah lama tidak membaca jadi lupa cara membacanya. Sedangkan faktor psikis meliputi kesibukan atau waktu, kurangnya motivasi. Saat proses pembinaan ini dimulai banyak sekali yang belum mengikuti dikarenakan faktor kesibukan masing-masing jama'ah dewasa

seperti ada yang belum pulang dari kerja dan bagi jama'ah lanjut usia pun sama mereka kadang ada yang sibuk mengurus cucu.

- 2) Faktor penghambat eksternal berasal dari hal yang bersumber dari luar seperti kurangnya pengajar, dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di masjid Nurul Iman memang masih kurangnya pengajar hanya ada 1 sampai 2 pengajar dan hal ini sangat jadi faktor penghambat yang utama sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh takmir masjid dalam memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan yang diperuntukan bagi para jama'ahnya, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid nurul iman adalah pembina mengajarkan dan membuat kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an bagi para jama'ah dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dari hasil observasi terdapat upaya takmir masjid dalam membina para jama'ah dewasa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa yang diadakan sekitar 5 tahun lalu. Awalnya kegiatan membaca Al-Qur'an diadakan karena takmir masjid melihat antusias jamaah dewasa dan lansia dalam belajar mengaji, kegiatan diadakan setiap hari rabu setelah sholat maghrib sampai bakda isya'. Jamaah yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sekitar umur 35 tahun sampai umur 70 tahun. Awal kegiatan jama'ah yang mengikuti belum bisa membaca Al-Qur'an namun karena semangat dan antusias jamaah hal tersebut membuat jamaah sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Pembinaan imarah yang diadakan oleh takmir adalah pengajian membaca Al-Qur'an yang masjid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya bagi jamaah dewasa hal ini bertujuan untuk

memakmurkan masjid pembelajaran dengan penggunaan beberapa metode, dalam hal ini takmir masjid menggunakan 4 metode yang diterapkan dalam setiap pertemuan diantaranya : Metode Talaqi, Metode Ceramah, Metode Tutor Sebaya, Metode Iqra' dan Metode Latihan dan Pengulangan.

Kegiatan pembinaan yang diadakan oleh takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jamaah dewasa maka faktor yang mendukung proses pembelajarannya adalah Motivasi, Adanya inovator, Adanya kebersamaan. Faktor penghambat diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami Faktor fisik, Faktor waktu dan faktor eksternal adalah Keterbatasan Pengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di masjid Nurul Iman, menurut peneliti peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa telah berjalan sudah cukup baik serta membantu para jama'ah dewasa hingga lansia dalam membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hanya saja terdapat beberapa saran dari peneliti agar menjadi lebih baik diantaranya :

1. Bagi Takmir Masjid

Takmir masjid alangkah baiknya menggunakan jilid sesuai metode supaya jamaah yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar, jika ingin menerapkan metode tersebut bisa menambahkan pengajar atau ustadz dan ustadzah yang sudah berpengalaman di bidang ilmu tajwid. Sebaiknya takmir masjid juga mencari pengajar yang kompeten dan

paham dibidang baca Al-Qur'an dan mengajukan pengajar jikalau bisa diusahakan setiap masjid diberikan pegawai negeri.

2. Bagi Jama'ah Dewasa Nurul Iman

Lebih bersemangat dan istiqomah dalam murojah dan membaca Al-Qur'an ketika dirumah supaya otot-otot dimulut dan lidah tidak kaku. Karena dengan seiringnya latihan akan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2009). *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al Quran Al Karim*. Yogyakarta: Garaiilmu.
- Ahmad Yani. (2018). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: LPPD.Khairu Ummah.
- Akhyaruddin, dkk. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2, 98.
- Al Farabi. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa*. Medan: Kencana.
- Al Furqan,dkk. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Jurnal Of Islamic Studies*, 1(1), 18.
- Al-Dausary, M. (2019). *Menghafal Al Quran : Adab dan Hukumannya*.
- Ali Muaffa, d. (2018). *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah.
- Ani Nurshalikhah. (2021, April 12). *65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al Quran*. Retrieved Januari 24, 2023, from REPUBLIKA: <https://www.republika.co.id/>
- Arif, Z. (2012). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil;dkk. (2018). Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Lumajang, Institut Agama Islam Syariffudin Lumajang*.
- Arina Mustafidah. (2021). Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Metode Yanbua Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-Len Kayuhan Kulon. 2(4), 191.
- Atik Nurfatmawati. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 1, 22-23.
- Chalik, S. A. (2020). Metode Dan Pengajaran Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 92.
- Umar Sidiq, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Kemasjidan, (Jakarta: Bimas Urusan Haji, 2008), h.2)
- Elvinaro Ardianto. (2021). *Metodologi Penelitian untuk Public Relantons Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. solo: Cakra Books.

- Hardani, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Imanuddin, M. (2022). *Manajemen Masjid*. Bandung : Widina Bakti Persada Bandung.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Kholillurrohman. (2013). *Psikologi Dewasa dan Lansia*. Sukoharjo: EFFUDE PRESS.
- Lukman Hakim. (2022). Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran Santri. *Jurnal Studi Pesantren*, 1, 35.
- M Husni Arofat. (2017). Masjid Sebagai Agen Baznas : Analisa Potensi SDM takmir Masjid Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1, 67.
- Mbah Lul. (2021). *Agama, Manusia & Tuhan, Dalam Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moelong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Monica Vida, d. (2020). Hubungan Antara Ketidakpuasan Pada Tubuh Dengan Harga Diri Pada Wanita Dewasa Awal Anggota Pusat Kebugaran Moethya. *Jurnal Empati*, 9(4), 307.
- Mufaizzin, dkk. (2020). Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Kelas C2 Tahsin Tilawah. *Lembaga Takhassusul Quran Darul Hikmah*, 3(1), 45.
- Muhammad Rahman, dkk. (2018). Penerapan Metode Iqra Pada Pendidikan Al Quran Di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. 2(1), 107.
- Muzakkir. (2015, juni 1). Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al Quran: Metode Mauhu'i dalam perspektif Hadis. *Lentera Pendidikan*, 18, 108.
- Nindynar Rikatsih, d. (2021). *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Putri Diana, dkk. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 2, 97.
- Rohmalina Wahab. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rosidi, A. (2017). Niat Menurut Hadis Dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 39.

- Saraka. (2001). *Model Belajar Swarah dalam Pengembangan Sikap Mental Wiraswasta*. Bandung: PSS UPI.
- Siti Nur Aidah. (2020). *Panduan Lengkap Ilmu Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Siti Partini Suardiman. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sri Minarti. (2020). Pendekatan Budaya "Jagongan" Pada Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 106-107.
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Jawa Barat: CV. Adabu Abimata.
- Sudjana, E. (2008). *Islam Fungsional*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunhaji. (2013, November 1). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 5.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprojo, dkk. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4, 368.
- Toha Ma'sum. (2017). Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al Quran Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Gondang Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45-50.
- Ulfa , Saefuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 35-56.
- Viona, dkk. (2014). Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid Pada Al Quran Menggunakan Algoritma Light Stremming. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2.
- Zahra, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami' Al- Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor). *Department of Islamic Community Development FADA Sultan Maulana Hasanuddin Islamic State University of Banten*, 57-74.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Subjek: Takmir Masjid dan Jama'ah Dewasa Yang Mengikuti Kegiatan

A. Kepada Takmir Masjid

1. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman?
2. Bagaimana usaha takmir masjid dalam memakmurkan masjid?
3. Apa struktur kepengurusan masjid sama seperti struktur kepengurusan takmir masjid?
4. Apa tujuan didirikannya pengajian membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?
5. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa setelah dilakukan pengajian membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana proses pengajian membaca Al-Qur'an?
7. Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan sebagai acuan dalam pengajian membaca Al-Qur'an?
8. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?
9. Berapa banyak jama'ah dewasa yang mengikuti pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?
10. Apakah jama'ah dewasa dan lansia rutin mengikuti pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?
11. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?
12. Lalu apa upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala/kesulitan tersebut?

B. Kepada Jama'ah Dewasa Yang Mengikuti Kegiatan

1. berapa kali sehari membaca Al-Qur'an?

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dipengajian membaca Al-Qur'an yang diadakan takmir untuk meningkatkan kemampuan bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman?
3. Apa tujuan Ibu belajar Al-Qur'an?
4. Sudah berapa lama mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman?
5. Menurut Ibu apakah metode yang digunakan di pengajian membaca Al-Qur'an mudah diterima dan dipahami?
6. Apakah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut sudah cukup?
7. Apakah jama'ah yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an tersebut apa dulunya belum bisa membaca AL-Qur'an bu?
8. Upaya seperti apa yang dilakukan Ibu supaya tetap mempelajari dan bisa membaca Al-Qur'an?
9. Apakah Ibu rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an tersebut?
10. Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al-Qur'an yang Ibu ikuti?
11. Lalu apa yang dirasakan sesudah mengikuti pengajian membaca Al-Quran yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Iman bu?

LAMPIRAN 2**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Masjid Nurul Iman
2. Sarana dan prasarana tempat pengajian membaca Al-Qur'an (Masjid Nurul Iman)
3. Proses pelaksanaan pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur pengurus di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten
2. Daftar jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman
3. Dokumentasi foro kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman dan dirumah jama'ah
4. Media pembelajaran

LAMPIRAN 4

FIELD NOTE WAWANCARA

Wawancara 1

Kode : 01

Metode : Wawancara

Subjek : Bapak Mariyanto (Takmir Masjid dan Pengajar)

Tempat : Rumah Bapak Mariyanto

Waktu : Rabu, 26 April 2023

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak Mariyanto”

Informan : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak “.

Peneliti : “Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih pak, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.”

Informan : “iya mbak”

Peneliti : “Pak, sebelumnya mengenai pelaksanaan pengajian membaca Al-Qur’an bagaimana sejarah berdirinya pengajian pembinaan membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”

Informan : “Awalnya saya melihat kondisi jama’ah lansia di masjid lumayan banyak mbak. Dan melihat di Indonesia juga banyak sekali Masyarakat buta huruf hijaiyah. Lalu saya berpikir kenapa saya tidak membuat kegiatan pengajian khusus bagi jama’ah dewasa dan lansia saja, toh belum ada yang mengadakan. Maka dari itu pada

tahun 2018 saya mengadakan kegiatan tersebut yang awalnya hanya diikuti 1-3 jama'ah saja, Alhamdulillah semakin tahun semakin bertambah mbak.”

- Peneliti : “bagaimana usaha dalam memakmurkan masjid?”
- Informan : “usaha saya dalam memakmurkan masjid ya itu mbak selalu membuat kegiatan yang dibutuhkan oleh jama'ah ya tidak lain untuk memakmurkan agar masjid tetap ramai dan juga kegiatan yang kami lakukan untuk kebermanfaatan para jama'ah.”
- Peneliti : “apa struktur kepengurusan masjid sama dengan pengurus ketakmiran pak?”
- Informan : “untuk struktur ketakmiran sama mbak seperti kepengurusan masjid mbak.”
- Peneliti : “baik pak. Lalu apa tujuan didirikannya pengajian membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?”
- Informan : “Ya tujuan saya mulia mbak saya ingin para jama'ah di masjid Nurul Iman dari anak-anak hingga dewasa dan lansia bisa membaca Al-Qur'an, sudah menjadi tugas saya mbak untuk memakmurkan masjid dan jama'ah didalamnya”
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa setelah dilakukan pengajian membaca Al-Qur'an?”
- Informan : “Alhamdulillah setelah diadakan pengajian membaca Al-Qur'an yang dikhususkan bagi jama'ah dewasa bacaan Al-Qur'an ibu dan bapak semakin baik walaupun tidak semua jama'ah lancar mbak. Tapi saya yakin semua jam'ah sudah ada peningkatan”
- Peneliti : “Bagaimana proses pengajian membaca Al-Qur'an?”
- Informan : “Kalau proses ya kurang lebih sama seperti ngaji di TPA anak-anak mbak soalnya belum struktur juga mbak. Waktu ngajinnya kan jam setiap hari rabu seusai maghrib sampai bakda isya' jadi seusai sholat maghrib jama'ah yang ikut langsung siap-siap untuk mengaji simakan terdahulu dilanjutkan ngaji satu persatu”
- Peneliti : “Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan sebagai acuan dalam pengajian membaca Al-Qur'an?”
- Informan : “Tidak ada modul yang khusus mbak hanya kadang memakai buku ilmu tajwid dan iqra' saja mbak”

- Peneliti : “Metode apa yang digun akan dalam pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “metode yang digunakan untuk pengajian membaca ini ada 4 metode mbak ada 5 metode yang diterapkan dalam setiap pertemuan diantaranya : Metode Talaqi, Metode Ceramah, Metode Tutor Sebaya, Metode Iqra’ dan Metode Latihan dan Pengulangan.”
- Peneliti : “Berapa banyak jama’ah dewasa yang mengikuti pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “Untuk yang mengikuti pengajian membaca bagi jama’ah dewasa sekarang kurang lebih 15 orang mbak dari usia 35 sampai 60 keatas”
- Peneliti : “Apakah jama’ah dewasa dan lansia rutin mengikuti pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “Alhamdulillah banyak yang rutin mbak namun ada beberapa yang tidak selalu hadir karenakan kebanyakan sudah lanjut usia kan mbak jadi saya maklumi dan juga yang jama’ah dewasa juga kadang tidak bisa hadir karena faktor waktu juga mbak jadi saya sebagai takmir membuatkan waktu tambahan agar jama’ah yang masih kerja bisa tetap mengikuti waktu tambahan itu saya buatkan diadakan disetiap bulan tepat nya di minggu pahing mbak”
- Peneliti : “Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “Kalau kendala ya pasti ada mbak apalagi yang mengikuti pengajian ini kan jama’ah yang sudah lanjut usia mbak, kendala nya seperti faktor usia, lemahnya otot-otot mulut, penglihatan, pendengaran dan juga ingatan mbak”
- Peneliti : ”Lalu apa upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala/kesulitan tersebut?”
- Informan : “Upayanya saya selalu mengevaluasinya seperti saya memberitahu bagaimana bacaan yang benar mbak dan saya selalu memberikan motivasi agar selalu mengulangi dan rutin membaca Al-Quran dirumah supaya terbiasa walaupun hanya beberapa ayat saja. Jadi dengan dibentuknya pengajian membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa dan lanjut usia ini saya akan membuat nyaman jama’ah dalam belajar Al-Qur’an dan juga agar jama’ah pun tidak terbebani juga mbak karena kan beda dengan anak-anak”

- Peneliti : “Baik pak Mari sudah cukup pak. Terima Kasih pak atas informasinya. Wasalamu’alaikum Waarahmatullahi Wabarakatu”
- Informan : “Nggih mbak sami-sami. Semoga bermanfaat untuk penelitiannya mbak. Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”

Wawancara 2

Kode : 02

Metode : Wawancara

Subjek : Bapak Sukisman (Takmir Masjid dan Pengajar)

Waktu : Rabu, 27 April 2023

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak Sukisman”

Informan : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak “.

Peneliti : “Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih pak, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.”

Informan : “monggo mbak”

Peneliti : “bagaimana panjenengan selaku takmir masjid menjalankan tugas sebagai takmir masjid untuk memakmurkan masjid pak?”

Informan : “ya kalau saya selalu untuk memakmurkan masjid dan jama’ah kami selaku takmir selalu membuat kegiatan yang di butuhkan oleh jama’ah baik jamaah bagi anak hingga dewasa. Contohnya seperti mengadakan kegiatan TPA anak-anak, pengajian rutin bapak dan ibu, majelis taklim, tahsin bagi jama’ah dewasa. Dan kami selalu takmir masjid langsung terjun dalam mengembangkan kegiatan tersebut seperti membina dan mengajarkan jama’ah”

Peneliti : “apa struktur kepengurusan masjid sama dengan pengurus ketakmiran pak?”

Informan : “Untuk data takmir masjid dan susunan kepengurusan masjid di masjid nurul Iman ini sama mbak karena memang kita belum terlalu stuktur dalam kepengurusan tapi kita selalu berusaha tanggung jawab dalam menjalankan amanah.”

- Peneliti : “Pak, sebelumnya mengenai pelaksanaan pengajian membaca Al-Qur’an bagaimana sejarah berdirinya pengajian pembinaan membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Terbentuknya kegiatan pengajian membaca Al-Qur’an yang dikhususkan bagi jama’ah sepuh di masjid Nurul Iman itu dahulunya dibuat oleh pak takmir bapak Mariyanto mbak, karena mungkin beliau melihat jama’ah sepuh senang membaca Al-Qur’an di dalam masjid dan juga melihat ibu dan bapak pengajian juga ada beberapa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an. Maka dari itu beliau mengajak saya membuat kegiatan pembinaan ini.”
- Peneliti : “Apa tujuan didirikannya pengajian membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “Ya tujuan saya dan pak Mari mungkin hampir sama mbak, ingin seluruh umat Islam tidak di desa jetis saja melainkan seluruh dunia bias membaca Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa setelah dilakukan pengajian membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “ya Alhamdulillah mbak ada peningkatan dari 15 jama’ah hanya 5 yang belum lancar, ya itu juga kami maklumi karena kan faktor usia berbeda dengan anak-anak”
- Peneliti : “Bagaimana proses pengajian membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “jikalau proses ya sama mbak datang, hafalan surat pendek bersama biar jama’ah dewasa juga ingat lagi hafalan mereka dan dilanjut membaca Al-Qur’an dan iqra kita simak”
- Peneliti : “Apakah terdapat pedoman atau modul yang dijadikan sebagai acuan dalam pengajian membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Tidak ada modul yang khusus mbak hanya juz Amma, iqra dan Al-Qur’an saja”
- Peneliti : “Metode apa yang digun akan dalam pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “metode yang digunakan ganti-ganti mbak tapi lebih sering menggunakan simakan, talqin dan teman sebaya mbak.”
- Peneliti : “Berapa banyak jama’ah dewasa yang mengikuti pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”

- Informan : “Untuk yang mengikuti pengajian membaca bagi jama’ah dewasa sekarang kurang lebih 15 orang mbak tapi kadang tidak semua bias datang mbak kalua yang di lakukan di masjid yang setiap hari rabu niku. Kebanyakan mereka bias datang di yang minggu pahing”
- Peneliti : “Apakah jama’ah dewasa dan lansia rutin mengikuti pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “Alhamdulillah kalua dikatakan rutin ada saja jama’ah yang datang mbak. Yang rutin paling 7-10 jama’ah mbak”
- Peneliti : “Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”
- Informan : “Kendala ya pasti ada mbak, terutama ya di waktu karenakan masih banyak jama’ah yang umurnya 35-40 yang mereka juga masih ada mempunyai kesibukan bekerja jadi tida bias mengikuti kegiatan jadi bacaan nya Al-Qur’an belum menambah”
- Peneliti : ”Lalu apa upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala/kesulitan tersebut?”
- Informan : “Upayanya saya dan pak Mari selalu berdiskusi untuk melakukan pembaharuan ya itu mbak membuat waktu yang dimana para jama’ah bisa terus belajar membaca Al-Qur’an alhasil ada peningkatan yang tidak bisa mengikuti di masjid kita berupaya membuatkan di minggu pahing niku”
- Peneliti : “Baik pak Mari sudah cukup pak. Terima Kasih pak atas informasinya. Wasalamu’alaikum Waarahmatullahi Wabarakatu”
- Informan : “Nggih mbak sami-sami. Semoga bermanfaat untuk penelitiannya mbak. Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”

Wawancara 3

Kode : 02

Metode : Wawancara

Subjek : Ibu Suhartati (Jama'ah)

Tempat : Rumah Ibu Suhartati

Waktu : Senin, 1 Mei 2023

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, ibu.”

Informan : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih ibu, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.”

Informan : “Oalah, nggih mbak monggo”

Peneliti : “bagaimana peran takmir masjid di masjid Nurul Iman dalam pengajian membaca Al-Qur’an bagi jama’ah dewasa?”

Informan : “menurut saya pribadi Takmir Masjid sangat peduli dengan para jama’ah baik dari jama’ah anak hingga jama’ah dewasa nya mbak, banyak sekali kegiatan yang beliau lakukan seperti TPA anak, pengajian seperti ceramah rutin hingga TPA bagi jama’ah dewasa. Jadi menurut saya ya bagus mbak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh warga sekitar.”

Peneliti : “Ibu berapa kali sehari membaca Al-Qur’an?”

Informan : “saya membaca Al-Qur’an biasanya setiap selesai shalat subuh atau maghrib bahkan ketika saya sedang ada waktu senggang mbak, daripada diam saya juga walau hanya beberapa ayat saja.”

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dilakukan dipengajian membaca Al-Qur’an yang diadakan takmir untuk meningkatkan kemampuan bagi jama’ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman?”

- Informan : “Kegiatannya ya hanya membaca Al-Quran, simakan, dan kadang diberikan materi lewat ceramah mbak”
- Peneliti : “Apa tujuan Ibu belajar Al-Qur’an?”
- Informan : “Kalau tujuan saya itu pengen bisa belajar Al-Qur’an, karena saya sadar dengan bertambahnya usia saya belum bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, jadi saya ingin membaca Al-Qur’an, kadang saya juga suka masih bingung membedakan huruf hijaiyahnya dan juga tanda bacanya bahkan tajwid. Maka dari itu saya mulai sering mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di masjid. Alhamdulillah saya senang mbak karena para takmir masjid disini telah mengadakan kegiatan ini jadi bisa membantu saya dan jamaah lainnya dalam melanacarkan bacaan.”
- Peneliti : “Sudah berapa lama mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Kalau saya mengikuti pengajian ini kira-kira ya dibulan januari tahun 2021 mbak”
- Peneliti : “Menurut Ibu apakah metode yang digunakan di pengajian membaca Al-Qur’an mudah diterima dan dipahami?”
- Informan : “Alhamdulillah menurut saya sendiri saya mudah memahami metode yang diberikan oleh pak Mari mbak”
- Peneliti : “Apakah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut sudah cukup?”
- Informan : “Kalau saya pribadi kurang mbak, tapi sekarang sudah ditambah waktu oleh pak Mari jadi setiap bulan di setiap hari minggu pahing setiap abis isya’ sampai jam 21.00 WIB itu juga diadakannya bergilir di rumah jama’ah. Jadi saya senang mbak saya bisa belajar Al-Qur’an lebih lama”
- Peneliti : “Upaya seperti apa yang dilakukan Ibu supaya tetap mempelajari dan bisa membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Kalau saya setiap waktu senggang saya usahakan membaca Al-Qur’an walaupun hanya 1-2 ayat mbak, kalau engga saya membaca surat-surat pendek”
- Peneliti : “Apakah Ibu rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an tersebut?”

- Informan : “alhamdulillah saya selalu rutin dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an ini mbak, saya tidak pernah untuk tidak hadir dalam pengajian ini kecuali saya sedang sakit atau pergi mbak.”
- Peneliti : “Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al-Qur’an yang Ibu ikuti?”
- Informan : “alhamdulillah sari keluarga baik anak dan suami saya mendukung mbak apalagi suami saya juga ikut mbak, karena kan ini kegiatan positif terutama dalam mengaji kan mendapatkan pahala mbak.”
- Peneliti : “Lalu apa yang dirasakan sesudah mengikuti pengajian membaca Al-Quran yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Iman bu?”
- Informan : “saya senang sekali mbak karena ya itu mbak mendapatkan ilmu yang terdapat dalam Al-Qur’an yang diberikan dan diajarkan oleh takmir masjid bapak mari dan yang lain mbak saya juga jadi bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar .”
- Peneliti : “Alhamdulillah sudah cukup bu, terima kasih atas jawaban dan waktunya nggih. Wasalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
- Informan : “Nggih mbak sami-sami. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”

Wawancara 4

Kode : 03

Metode : Wawancara

Subjek : Ibu Utin (Jama'ah)

Tempat : Rumah Ibu Utin

Waktu : Senin, 1 Mei 2023

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, ibu.”

Informan : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak”

Peneliti : “Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih ibu, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.”

Informan : “Oalah, nggih mbak monggo”

Peneliti : “Ibu berapa kali sehari membaca Al-Qur’an?”

Informan : “Saya membaca Al-Qur’an hampir setiap hari mbak”

Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dilakukan dipengajian membaca Al-Qur’an yang diadakan takmir untuk meningkatkan kemampuan bagi jama’ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman?”

Informan : “Kegiatan yang dilakukan oleh pak Mari atau mbah Marjo ya itu mbak membaca Al-Qur’an dicontohkan yang pertama membaca pak Mari lalu giliran jama’ah lainnya tapi tetap disimak mbak dibenarkan panjang pendek nya juga”

Peneliti : “Apa tujuan Ibu belajar Al-Qur’an?”

Informan : “Tujuan saya karena ingin bisa lagi membaca Al-Qur’an dulu saya bisa mbak tapi saya sekarang kadang lupa maka dari itu saya ingin belajar lagi”

- Peneliti : “Sudah berapa lama mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Kalau saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an ini sejak diadakan giliran dirumah rumah jama’ah mbak yang setiap minggu pahing itu soalnya kalau setiap hari rabu yang diadakan di masjid saya kadang gabisa berangkat karenakan saya bekerja, ya kurang lebih saya sudah pengajian ini hampir 2 tahun mbak”
- Peneliti : “Menurut Ibu apakah metode yang digunakan di pengajian membaca Al-Qur’an mudah diterima dan dipahami?”
- Informan : “Alhamdulillah metode yang digunakan oleh pak takmir sangat mudah saya pahami mbak, karenakan banyak metode yang digunakan pak takmir”
- Peneliti : “Apakah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut sudah cukup?”
- Informan : “Waktu yang digunakan menurut saya sudah cukup mbak karena kalau terlalu lama membuat cepat capek mbak”
- Peneliti : “Apakah jama’ah yang mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an tersebut apa dulunya belum bisa membaca Al-Qur’an bu?”
- Informan : “Menurut saya jama’ah Nurul Iman yang mengikuti kegiatan ini kebanyakan kan sudah lanjut usia jadi ada beberapa yang dahulunya belum bisa namun alhamdulillah karena kita dibimbing oleh pak takmir lama-lama bisa mbak”
- Peneliti : “Upaya seperti apa yang dilakukan Ibu supaya tetap mempelajari dan bisa membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Kalau saya ya saya usahakan setiap seusai melaksanakan sholat saya membaca Al-Qur’an mbak. Soalnya saya ingat apa yang dikatakan oleh pak Mari diusahakan selalu membaca Al-Qur’an walaupun seayat mbak agar terbiasa otot-otot lidahnya seperti itu mbak”
- Peneliti : “Apakah Ibu rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an tersebut?”
- Informan : “Iya mbak saya rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an yang diadakan oleh takmir masjid Nurul Iman saya merasa bersyukur dan senang mbak, toh saya jugakan mengikuti yang minggu pahing jadi saya usahakan selalu berangkat mbak”

- Peneliti : “Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al-Qur’an yang Ibu ikuti?”
- Informan : “Dari keluarga alhamdulillah sangat mendukung dan malahan senang mbak kalau saya mengikuti kegiatan ini, kata anak saya juga sama-sama mencari pahala. Dan warga dusun Jetis juga kan banyak juga yang mengikuti mbak jadi rasa kebersamaannya itu lo mbak”
- Peneliti : “Lalu apa yang dirasakan sesudah mengikuti pengajian membaca Al-Quran yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Iman bu?”
- Informan : “Ya rasanya senang mbak ada yang mengadakan kegiatan pengajian membaca Al-Qur’an yang dikhususkan bagi jama’ah dewasa kan yang butuh tidak hanya anak-anak saja orangtua seperti saya juga butuh. Alhamdulillah pak Mari sebagai takmir mengadakan mbak jadi saya bisa membaca Al-Qur’an dengan benar soalnya ada yang nyimak”
- Peneliti : “Alhamdulillah sudah cukup bu, terima kasih atas jawaban dan waktunya nggih. Wasalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
- Informan : “Nggih mbak sami-sami. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wawancara 5

- Kode : 05
- Metode : Wawancara
- Subjek : Bapak Sugi (Jama'ah)
- Tempat : Rumah Bapak Sugi
- Waktu : Rabu, 3 Mei 2023
-
- Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, bapak.”
- Informan : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak”
- Peneliti : “Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih pak, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.”
- Informan : “Oalah, nggih mbak monggo”
- Peneliti : “Bapak berapa kali sehari membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Alhamdulillah saya setiap hari membaca Al-Qur’an kecuali jika saya sedang sakit mbak.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dilakukan dipengajian membaca Al-Qur’an yang diadakan takmir untuk meningkatkan kemampuan bagi jama’ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Kegiatannya ya membaca Al-Qur’an, ceramah penjelasan ilmu tajwid juga mbak kadang-kadang”
- Peneliti : “Apa tujuan bapak belajar Al-Qur’an?”
- Informan : “Tujuan saya membaca Al-Qur’an untuk lebih memahami makna didalamnya, selain itu juga ingin mempelajari mengenai segi harakat dan ilmu tajwid mbak. Karena saya sendiri Alhamdulillah sudah bisa membaca Al-Qur’an namun belum terlalu lancar”

- Peneliti : “Sudah berapa lama mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Saya mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an ini dari awal dimulai didirikan mbak Alhamdulillah berarti sudah hampir 5 tahun mbak”
- Peneliti : “Menurut bapak apakah metode yang digunakan di pengajian membaca Al-Qur’an mudah diterima dan dipahami?”
- Informan : “Metode yang diajarkan ya mudah diterima mbak karena pak Mari dan jama’ah lainnya kalau memberi tahu juga dengan pelan dan jelas sehingga saya paham”
- Peneliti : “Apakah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut sudah cukup?”
- Informan : “Dari saya pribadi ya sudah cukup mbak karena saya juga kalau lama-lama juga sekarang sudah tidak betah mbak”
- Peneliti : “Upaya seperti apa yang dilakukan Ibu supaya tetap mempelajari dan bisa membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Sering-sering membaca Al-Qur’am, saat ini saya selalu berusaha untuk membaca Al-Qur’an setiap abis melakukan sholat ataupun waktu senggang soalnya saya juga sudah tidak bekerja juga saya biasanya membaca Al-Qur’an untuk mendapatkan pahala”
- Peneliti : “Apakah bapak rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an tersebut?”
- Informan : “Terkadang saya masih belum rutin mbak karena ya faktor usia mbak kadang saya cepat lelah juga kan mbak. Tapi saya usahakan berangkat”
- Peneliti : “Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al-Qur’an yang Ibu ikuti?”
- Informan : “Dari lingkungan keluarga mendukung sekali mbak saya mengikuti pengajian ini karena disini saya dapat belajar dan dibenarkan cara membaca Al-Qur’an yang benar”
- Peneliti : “Lalu apa yang dirasakan sesudah mengikuti pengajian membaca Al-Quran yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Iman bu?”
- Informan : “Alhamdulillah saya senang dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an ini dan bersyukur bahwa Takmir Masjid Nurul telah

mengadakan kegiatan ini yang dikhususkan untuk jama'ah dewasa dan lansia di masjid ini, sehingga para jama;'ah yang belum dapat membaca Al-Qur'an dapat belajar bersama-sama seperti anak-anak TPA tapi ini bedannya TPA bagi orang dewasa dan lanjut usia”

Peneliti : “Alhamdulillah sudah cukup pak, terima kasih atas jawaban dan waktunya nggih. Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Informan : “Nggih mbak sami-sami. Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wawancara 6

- Kode : 06
- Metode : Wawancara
- Subjek : Bapak Miyanto (Jama'ah)
- Tempat : Rumah Miyanto
- Waktu : Rabu, 3 Mei 2023
-
- Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, pak.”
- Informan : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak”
- Peneliti : “Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih pak, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.”
- Informan : “Oalah, nggih mbak monggo”
- Peneliti : “Bapak berapa kali sehari membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Saya kalau baca Al-Qur’an saya satu hari saya usahkan membaca mbak kecuali kalau saya dari pagi sampai malam pergi”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan yang dilakukan dipengajian membaca Al-Qur’an yang diadakan takmir untuk meningkatkan kemampuan bagi jama’ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Ya membaca simakan Al-Qur’an mbak, kita semua membaca Al-Qur’an secara giliran lalu dilihat benar atau tidak disimak sama pak Mari atau mbah kakung Mbah Mardjo niko”
- Peneliti : “Apa tujuan bapak belajar Al-Qur’an?”
- Informan : “Tujuan saya hanya satu mbak saya ingin sekali membaca Al-Qur’an soalnya saya dulu sibuk mengejar dunia mbak sampai saya saja kalah dengan anak saya”

- Peneliti : “Sudah berapa lama mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Saya mengikuti sudah lama mbak, pengajian membaca ini kan diadakan tahun 2018 saya ikut di tahun 2019 dibulan Maret kalau tidak salah mbak”
- Peneliti : “Menurut bapak apakah metode yang digunakan di pengajian membaca Al-Qur’an mudah diterima dan dipahami?”
- Informan : “Awal-awal agak susah saya terima mbak soalnya saya juga kan sudah lama tidak membaca Al-Qur’an namun lama-lama Alhamdulillah saya diajarkan oleh jama’ah yang lain dan selalu diperhatikan oleh pak Mari takmir masjid lama-lama saya bisa paham mbak”
- Peneliti : “Apakah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut sudah cukup?”
- Informan : “Menurut saya kurang ya mbak kalau yang dihari rabu itu yang seusai sholat maghrib niku, tapikan sekarang pak Mari sudah menambahkan waktu di minggu pahing nah yang dihari minggu pahing niku menurut saya waktunya cukup mbak”
- Peneliti : “Upaya seperti apa yang dilakukan bapak supaya tetap mempelajari dan bisa membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “Kalau saya setiap hari harus membaca ayat Al-Qur’an mbak sehabis sholat subuh saya membaca dan sehabis sholat maghrib saya mengajak anak-anak dan istri saya membaca Al-Qur’an bersama mbak”
- Peneliti : “Apakah bapak rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an tersebut?”
- Informan : “Alhamdulillah bisa dikatakan rutin mbak karena saya usahakan berangkat terus mbak kan yo cuman seminggu 1x masa tidak bisa berangkat kecuali kalau saya sakit atau sedang pergi”
- Peneliti : “Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al-Qur’an yang Ibu ikuti?”
- Informan : “Wah kalau dukungan keluarga sangat mendukung to mbak senang mbak kalau bapak nya bisa aktif dibidang keagamaan apalagi bisa membaca Al-Qur’an dan lingkungan dusun di Dusun Jetis RT 13 ini masyaAllah sangat mbak”

- Peneliti : “Lalu apa yang dirasakan sesudah mengikuti pengajian membaca Al-Quran yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Iman bu?”
- Informan : “Alhamdulillah semenjak saya ikut bergabung di pengajian membaca ini bacaan Al-Qur’an saya ada peningkatan mbak. Saya bicara begini juga gara-gara pak Mari yang bilang mbak. Alhamdulillah sangat senang mbak”
- Peneliti : “Alhamdulillah sudah cukup pak, terima kasih atas jawaban dan waktunya nggih. Wasalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
- Informan : “Nggih mbak sami-sami. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh”

Wawancara 7

Kode : 07

Metode : Wawancara

Subjek : Ibu Puni Astuti (Jama'ah)

Tempat : Rumah Ibu Puni Astuti

Waktu : 26 Juni 2023

Peneliti : "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, ibu."

Informan : "Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, mbak"

Peneliti : "Sebelumnya saya minta maaf telah mengganggu waktu nya nggih ibu, perkenalkan saya Mila Nur Ludvia mahasiswa Pendidikan Agama Islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang Peran takmir masjid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi jamaah dewasa di Masjid Nurul Iman di Dusun Jetis Desa Gatak Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten."

Informan : "Oalah, nggih mbak monggo"

Peneliti : "bagaimana peran takmir masjid di masjid Nurul Iman dalam pengajian membaca Al-Qur'an bagi jama'ah dewasa?"

Informan : "menurut saya pribadi Takmir Masjid sangat peduli dengan para jama'ah baik dari jama'ah anak hingga jama'ah dewasa nya mbak, banyak sekali kegiatan yang beliau lakukan seperti TPA anak, pengajian seperti ceramah rutin hingga TPA bagi jama'ah dewasa. Jadi menurut saya ya bagus mbak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh warga sekitar."

Peneliti : "Ibu berapa kali sehari membaca Al-Qur'an?"

Informan : "saya membaca Al-Qur'an biasanya setiap selesai shalat subuh atau maghrib bahkan ketika saya sedang ada waktu senggang mbak, daripada diam saya juga walau hanya beberapa ayat saja."

Peneliti : "Apa saja kegiatan yang dilakukan dipengajian membaca Al-Qur'an yang diadakan takmir untuk meningkatkan kemampuan bagi jama'ah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman?"

- Informan : “Kegiatannya ya hanya membaca Al-Quran, simakan, dan kadang diberikan materi lewat ceramah mbak”
- Peneliti : “Apa tujuan Ibu belajar Al-Qur’an?”
- Informan : “Kalau tujuan saya itu pengen bisa belajar Al-Qur’an, karena saya sadar dengan bertambahnya usia saya belum bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, jadi saya ingin membaca Al-Qur’an, kadang saya juga suka masih bingung membedakan huruf hijaiyahnya dan juga tanda bacanya bahkan tajwid. Maka dari itu saya mulai sering mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di masjid. Alhamdulillah saya senang mbak karena para takmir masjid disini telah mengadakan kegiatan ini jadi bisa membantu saya dan jamaah lainnya dalam melanacarkan bacaan.”
- Peneliti : “Sudah berapa lama mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an di Masjid Nurul Iman?”
- Informan : “Kalau saya mengikuti pengajian ini kira-kira ya dibulan april tahun 2020 mbak”
- Peneliti : “Menurut Ibu apakah metode yang digunakan di pengajian membaca Al-Qur’an mudah diterima dan dipahami?”
- Informan : “Alhamdulillah menurut saya sendiri saya mudah memahami metode yang diberikan oleh pak Mari mbak karena beliau saya percaya mengerti ilmu tajwid beliau juga guru agama di SDIT jadi saat menjelaskan dan mengajrkan nya sudah luwes juga ”
- Peneliti : “metode apa yang digunakan takmir masjid di pengajian membaca Al-Qur’an?”
- Informan : “untuk metode yang digunakan Pak Mariyanto beragam mbak, salah satunya yang sering digunakan ya simak. Jadi kita semua membaca Al-Qur'an' lalu disimak oleh beliau, terkadang kita tiba-tiba ditunjuk untuk membaca ayat jika ada yang salah beliau membenarkan ”
- Peneliti : “Apakah waktu yang digunakan dalam pengajian tersebut sudah cukup?”
- Informan : “Kalau saya pribadi kurang mbak, jika mengaji hanya 30 menit itu kurang puas rasanya mbak”
- Peneliti :”Upaya seperti apa yang dilakukan Ibu supaya tetap mempelajari dan bisa membaca Al-Qur’an?”

- Informan : “Kalau saya setiap harinya saya usahakan membaca selalu membaca Al-Qur’an”
- Peneliti : “Apakah Ibu rutin mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an tersebut?”
- Informan : “alhamdulillah saya selalu rutin dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur’an ini mbak..”
- Peneliti : “Dukungan seperti apa yang dilakukan pihak keluarga ataupun lingkungan terkait pembelajaran Al-Qur’an yang Ibu ikuti?”
- Informan : “alhamdulillah baik mbak toh saya sendiri juga sudah tua anak juga sudah pada besar jadi kalau kegiatan yang baik insyaallah mendukung.”
- Peneliti : “Lalu apa yang dirasakan sesudah mengikuti pengajian membaca Al-Quran yang diadakan oleh Takmir Masjid Nurul Iman bu?”
- Informan : “saya senang sekali mbak karena ya itu mbak mendapatkan ilmu yang terdapat dalam Al-Qur’an yang diberikan dan diajarkan oleh takmir masjid bapak mari dan yang lain mbak saya juga jadi bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar .”
- Peneliti : “Alhamdulillah sudah cukup bu, terima kasih atas jawaban dan waktunya nggih. Wasalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”
- Informan : “Nggih mbak sami-sami. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”

LAMPIRAN 5

FIELD NOTE OBSERVASI

Observasi I di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13/RW 05 Desa Gatak

Tema : Pelaksanaan Pengajian Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa

Tempat : Masjid Nurul Iman Dusun Jetis

Waktu : Rabu, 19 April pukul 17.30-19.45 WIB

Pada hari Rabu, 19 April 2023, Peneliti melakukan penelitian di Masjid Nurul Iman Desa Gatak Jetis Kabupaten Klaten. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pengajian membaca Al-Quran yang dilakukan oleh para jamaah dewasa dan lansia serta untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan membaca Al-Quran yang diadakan oleh takmir masjid untuk para jamaah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman.

Berdasarkan hasil penelitian atau observasi yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan membaca Al-Quran oleh para jamaah lansia ini dilakukan pada setiap satu minggu di hari Rabu. Pengajian membaca Al-Quran ini dilakukan di masjid setelah melaksanakan sholat maghrib dan selesai bakda adzan isya'. Setelah melakukan sholat maghrib para jama'ah yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di masjid tidak terlalu banyak jama'ah yang mengikuti mungkin karena faktor kesibukan se usai sholat namun hal itu tidak menjadi masalah. Pembelajaran Al-Quran tetap berlangsung dan diawali dengan menghafalkan surah Al-Fatihah dan surat-surat pendek seperti yang terdapat di buku juz ama.

Selanjutnya se usai menghafalkan surat-surat pendek dilanjutkan dengan membuka Al-Quran masing-masing, berikutnya pembelajaran Al-Quran yang disampaikan oleh takmir masjid. Dalam penyampaian materi beliau menggunakan metode yang disebut metode talqin agar mempermudah para jamaah lansia dalam belajar Al-Quran, dimana metode talqin tersebut dilakukan dengan cara mencontohkan kepada para jama'ah, kemudian para jamaah menirukan. Pada pembelajaran Al-Quran tersebut beliau juga meminta para jamaah untuk berurutan membaca 2 (dua) ayat Al-Quran dengan disimak oleh beliau. Dan apabila terdapat para jamaah lansia yang masih belum paham dengan apa yang di ajarkannya, maka beliau memperbolehkan jamaah untuk bertanya

Waktu telah menunjukkan sholat isya', pengajian serta pembelajaran membaca Al-Quran telah selesai dan ditutup dengan bacaan doa serta mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.

Observasi I di Masjid Nurul Iman Dusun Jetis RT 13/RW 05 Desa Gatak

Tema : Pelaksanaan Pengajian Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa

Tempat : Masjid Nurul Iman Dusun Jetis

Waktu : Rabu, 26 Juni pukul 17.30-19.45 WIB

Pada hari Rabu, 26 Juni 2023, Peneliti melakukan penelitian di Masjid Nurul Iman Desa Gatak Jetis Kabupaten Klaten. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pengajian membaca Al-Quran yang dilakukan oleh para jamaah dewasa dan lansia serta untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan membaca Al-Quran yang diadakan oleh takmir masjid untuk para jamaah dewasa dan lansia di Masjid Nurul Iman.

Berdasarkan hasil penelitian atau observasi yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan membaca Al-Quran oleh para jamaah lansia ini dilakukan pada setiap hari Rabu. Pengajian membaca Al-Quran ini dilakukan di masjid setelah melaksanakan sholat maghrib dan selesai sebelum adzan isya'. Setelah melakukan sholat maghrib para jama'ah yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di masjid tidak terlalu banyak jama'ah yang mengikuti pada hari Rabu di tanggal 26 Juni 2023 terdapat 8 orang jama'ah dewasa. Pembelajaran Al-Quran tetap berlangsung dan diawali dengan menghafalkan surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan surah Qs. Anash, Qs. Al Falaq.

Selanjutnya sesuai menghafalkan surat-surat pendek dilanjutkan dengan membuka Al-Quran dan para jama'ah membaca minimal 5-6 ayat Al Qur'an secara bergantian lalu ditutup oleh Bapak Mariyanto selaku pembimbing. Berikutnya pembelajaran Al-Quran yang disampaikan oleh takmir masjid. Dalam penyampaian materi beliau menggunakan dua metode yaitu metode talqin dan metode ceramah pada metode talqin bertujuan untuk mendikte secara perlahan ayat-ayat Al Qur'an yang masih ada kekeliruan. Selanjutnya Bapak Mariyanto juga menyelingi metode ceramah yang dimana beliau menjelaskan sedikit kandungan ayat yang para jama'ah baca.

Waktu telah menunjukkan sholat isya', pengajian serta pembelajaran membaca Al-Quran telah selesai dan ditutup dengan bacaan doa serta mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.

Observasi III di Rumah Jama'ah

Tema : Pelaksanaan Pengajian Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Dewasa

Tempat : Rumah Ibu Rumini

Waktu : Minggu, 21 April pukul 20.00-21.00 WIB

Pada hari Minggu 21 April 2023, Peneliti melakukan penelitian di rumah jama'ah. Observasi ke 2 ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pengajian membaca Al-Quran yang dilakukan oleh para jamaah dewasa dan lansia serta untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan membaca Al-Quran yang di adakan untuk para jamaah dewasa dan lansia di rumah jama'ah. Observasi ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti yang ke 2 kalinya setelah penulis melakukan observasi untuk permasalahan yang pertama.

Berdasarkan hasil penelitian atau observasi yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan membaca Al-Quran oleh para jamaah lansia ini dilakukan pada setiap bulan tepatnya di hari Minggu Pahing, sebelumnya para jamaah Masjid Nurul Iman telah menyepakati bahwa pengajian membaca Al-Quran tersebut dilakukan di rumah para jamaah secara bergantian setiap 1 minggu sekali. Tepat pada hari Minggu 21 April 2023 pengajian membaca Al-Quran ini dilakukan di rumah Ibu Rumini pukul 20.00 WIB. Sebelum pengajian tersebut di mulai para jamaah mempersiapkan diri untuk membuka Al-Quran masing-masing serta menunggu para jamaah yang belum hadir. Pada pukul 20.00 acara pengajian serta pembelajaran Al-Quran pun di mulai, akan tetapi hanya terdapat beberapa jamaah saja yang hadir, namun hal itu tidak menjadi masalah. Pengajian serta pembelajaran Al-Quran tetap berlangsung dan di awali dengan membaca surah Al-Fatihah dan surat pendek seperti Q.S Al-Ikhlas hingga Q.S Al-Qori'ah.

Setelah bacaan surah Al-Fatihah dan surah pendek selesai, berikutnya adalah pembelajaran Al-Quran yang kedatangan salah satu tokoh agama dari Desa Jetis. Dalam penyampaian materi beliau menggunakan metode yang disebut metode simak dan iqra' agar mempermudah para jamaah lansia dalam belajar Al-Quran, dimana kedua metode tersebut dilakukan dengan cara menyimak bacaan para jamaah. Pada pembelajaran Al-Quran tersebut beliau juga meminta para jamaah untuk satu persatu membaca iqra' dan yang sudah Al-Qur'an membaca 5 (lima) ayat Al-Quran dengan disimak oleh beliau. Dan apabila terdapat para jamaah lansia yang masih belum paham, maka beliau memperbolehkan jamaah untuk bertanya. Pada saat itu terdapat jamaah yang bertanya yaitu Bapak Sukisman yang mempertanyakan mengenai ilmu tajwid, dan beliau menjawab dan menjelaskan dengan detail kepada Bapak Sukisman.

Waktu telah menunjukkan pukul 21.00, pengajian serta pembelajaran membaca Al-Quran telah selesai dan ditutup dengan bacaan doa serta mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.

LAMPIRAN 6**STRUKTUR PENGURUS MASJID NURUL IMAN**

Dewan Pembina	Bapak H. Soemardjo
Pengurus Harian	Bapak Sukisman
Ketua Umum	Bapak Mariyanto S.Pd
Wakil Ketua	Bapak Udin
Sekretaris	Bapak Agus Prihatmoko
Wakil Sekretaris	Bapak Suwito
Bendahara	Bapak Joko
Wakil Bendahara	Bapak Amzah
Bidang Umum	4. Bapak Sugirahrjo 5. Bapak Miyanto

LAMPIRAN 7**DATA JAMA'AH DEWASA YANG MENGIKUTI PENGAJIAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI MASJID NURUL IMAN**

No.	Nama	Usia
1.	Bapak Soemardjo	78
2.	Bapak Sukisman	54
3.	Bapak Saminto	60
4.	Bapak Mariyanto	42
5.	Bapak Sugiraharjo	62
6.	Bapak Udin	42
7.	Bapak Miyanto	42
8.	Ibu Rumini	50
9.	Ibu Bekti	53
10.	Ibu Utin	38
11.	Ibu Henny	35

12.	Ibu Suhartati	40
13.	Ibu Puni Astuti	55
15.	Ibu Sumiyati	47

LAMPIRAN 8**DATA SARANA PRASARANA DI MASJID NURUL IMAN**

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Mushaf Al-Qur'an	Sesuai Kebutuhan	Baik
2.	Buku Tajwid dan Iqra'	Sesuai Kebutuhan	Baik
3.	Buku Absensi	Belum Sesuai Kebutuhan	Tidak Baik
4.	Meja Lipat	Belum Sesuai Kebutuhan	Kurang
5.	Papan Tulis	Sesuai Kebutuhan	Baik

LAMPIRAN 9**FOTO KEGIATAN PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MASJID
NURUL IMAN**

LAMPIRAN 10**FOTO KEGIATAN PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH
JAMA'AH**

LAMPIRAN 11**FOTO MASJID NURUL IMAN DUSUN JETIS RT 13 RW 05 DESA
GATAK**

LAMPIRAN 12

MEDIA PEMBELAJARAN PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN

Mushaf Al-Qur'an



Buku Iqra'



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mila Nur Ludvia
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 1 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jetis RT13/RW005, Gatak, Ngawen, Klaten
No. Telepon : 08562736773 (WA)
Nama Ayah : Saminto
Nama Ibu : Ngatinah

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Gatak : Tahun 2009 – 2014
2. MTs Negeri 1 Klaten : Tahun 2014 – 2017
3. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara : Tahun 2017 – 2019
4. S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019 – 2023

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 20 Juni 2023